



BAB II

ANALISA

2.1 Fungsi Objek

Secara keseluruhan bangunan ini merupakan tempat pelatihan sepakbola. Namun berdasarkan fungsi kegiatan yang dijalankan didalamnya maka fungsi dari bangunan Sekolah Pelatihan Sepakbola D. I. Yogyakarta ini adalah :

1. Sebagai tempat pelatihan sepakbola, baik itu berupa pelatihan peningkatan fisik, latihan teknik dan latihan taktik. Pada fungsi ini, bangunan dirancang secara atraktif untuk meningkatkan minat dari siswa untuk berlatih dengan giat.
2. Selain sebagai tempat pendidikan pelatihan sepakbola, bangunan ini juga berfungsi sebagai tempat hunian para calon atlit ini. Dimana dapat memberikan suasana tenang dan rasa kebersamaan bagi murid-muridnya.

2.2 Kegiatan yang Diwadahi pada Bangunan

Jenis kegiatan yang akan diwadahi pada sekolah sepakbola ini dapat dibedakan antara lain :

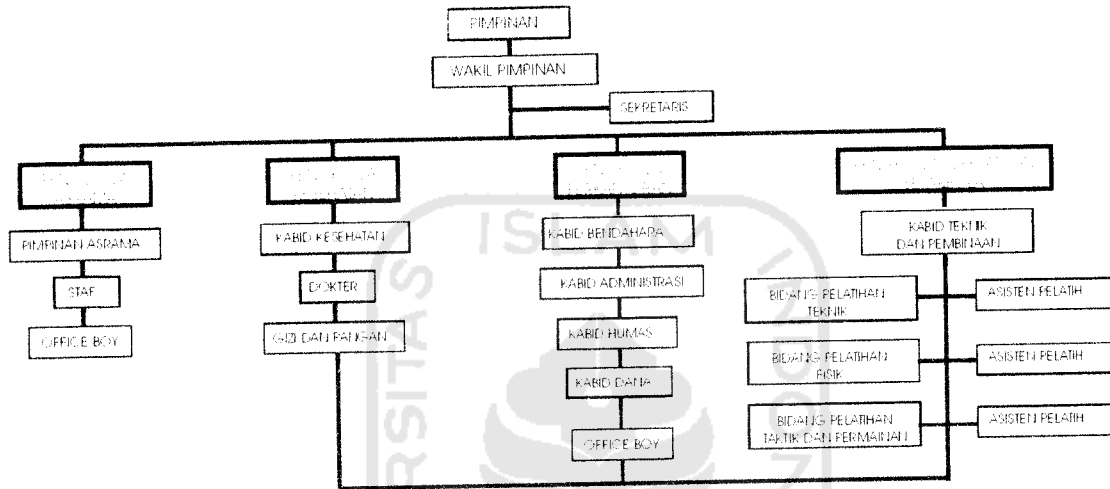
1. kelompok kegiatan utama
 - kegiatan pelatihan sepakbola
 - kelompok kegiatan asrama
2. kelompok kegiatan pendukung
 - kelompok kegiatan pengelola perkantoran
 - kelompok kegiatan kesehatan



2.3 Pengguna Objek

2.3.1 Pengelola Bangunan.

2.3.1.1 Struktur Organisasi Pengelola

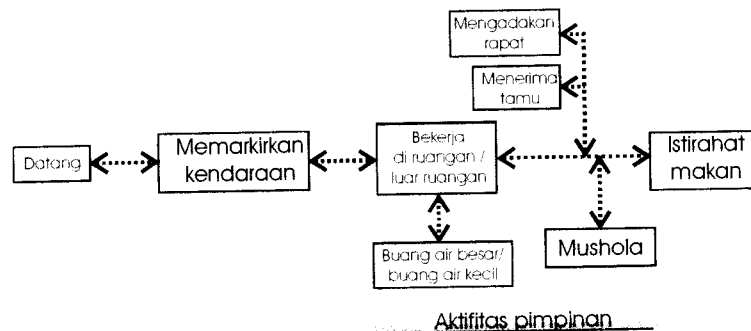


Gambar 16.
Struktur Organisasi Pengelola
Sumber : Analisa

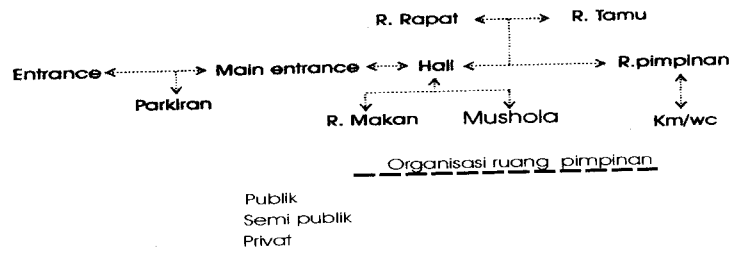
2.3.1.2 Pola Kegiatan Pengelola

2.3.1.2.1 Pola Kegiatan Pengelola Umum

Pola kegiatan pimpinan

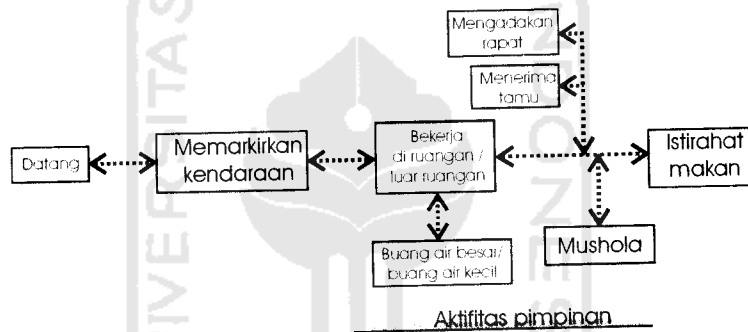


Gambar 17.
Pola kegiatan pimpinan
Sumber : Analisa

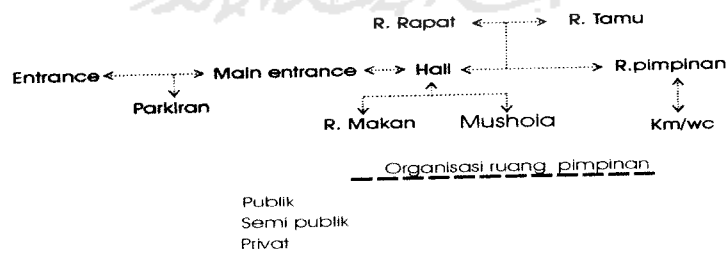


Gambar 18.
Organisasi ruang pimpinan
Sumber : Analisa

Pola kegiatan wakil pimpinan



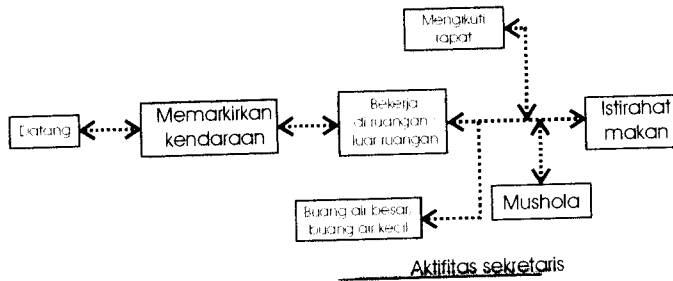
Gambar 19.
Pola kegiatan wakil pimpinan
Sumber : Analisa



Gambar 20.
Organisasi ruang wakil pimpinan
Sumber : Analisa

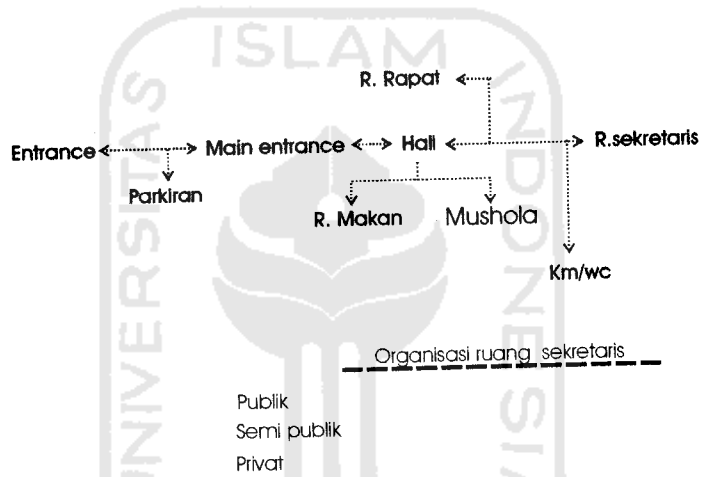


Pola kegiatan sekretaris



Aktivitas sekretaris

Gambar 21.
Pola kegiatan sekretaris
Sumber : Analisa



Gambar 22.
Organisasi ruang sekretaris
Sumber : Analisa

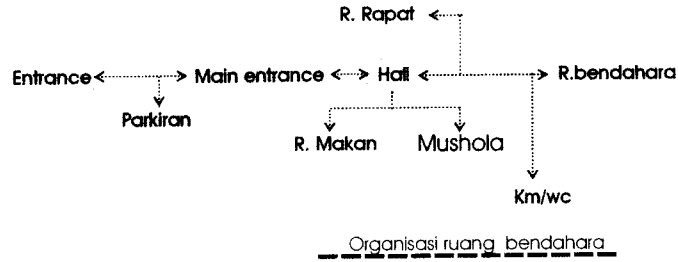
2.3.1.2.2 Pola Kegiatan Pengelola Perkantoran

Pola kegiatan kapid bendahara



Aktivitas bendahara

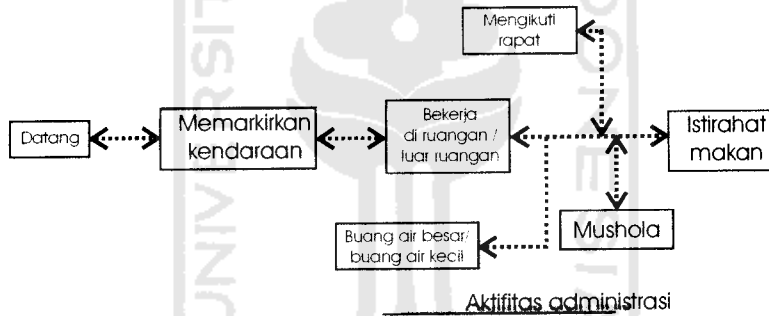
Gambar 23.
Pola kegiatan kapid bendahara
Sumber : Analisa



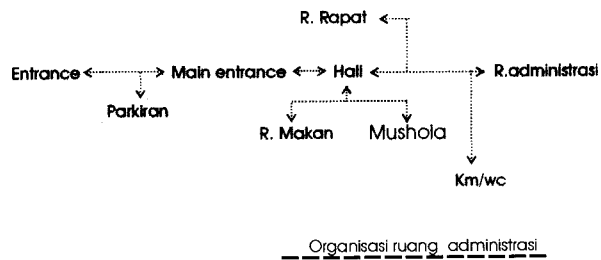
Publik
Semi publik
Privat

Gambar 24.
Organisasi ruang bendahara
Sumber : Analisa

Pola kegiatan administrasi



Gambar 25.
Pola kegiatan administrasi
Sumber : Analisa

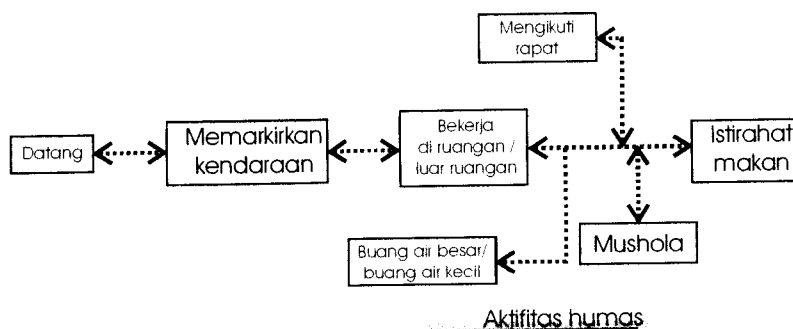


Publik
Semi publik
Privat

Gambar 26.
Organisasi ruang administrasi
Sumber : Analisa

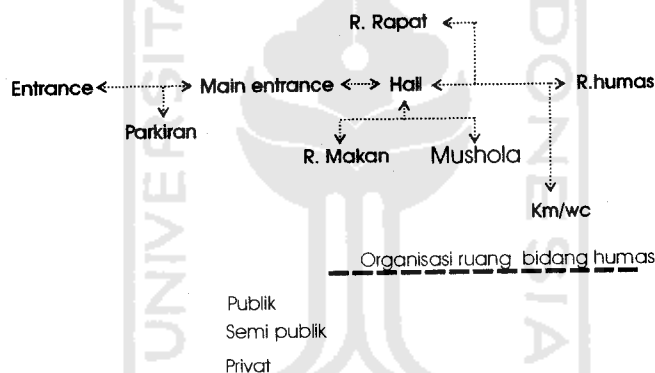


Pola kegiatan humas



Aktifitas humas

Gambar 27.
Pola kegiatan humas
Sumber : Analisa



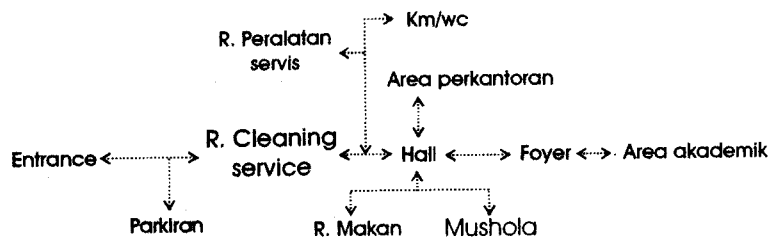
Gambar 28.
Organisasi ruang humas
Sumber : Analisa

Pola kegiatan office boy



Aktifitas bagian office boy

Gambar 29.
Pola kegiatan office boy
Sumber : Analisa



Organisasi ruang bidang office boy

- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 30.
Organisasi ruang office boy
Sumber : Analisa

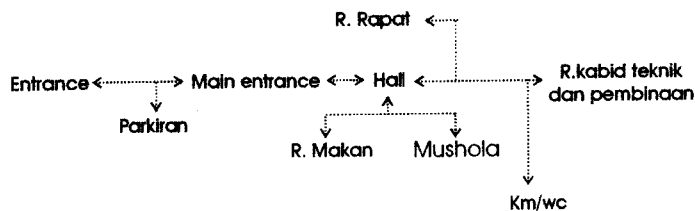
2.3.1.2.3 Pola Kegiatan Pengelola Kepelatihan

Pola kegiatan kapid teknik dan pembinaan



Aktifitas kapid teknik dan pembinaan

Gambar 31.
Pola kegiatan kapid teknik dan pembinaan



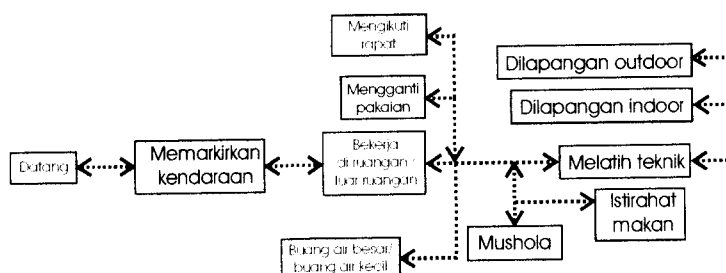
Organisasi ruang kapid teknik dan pembinaan

- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 32.
Organisasi ruang kapid teknik dan pembinaan



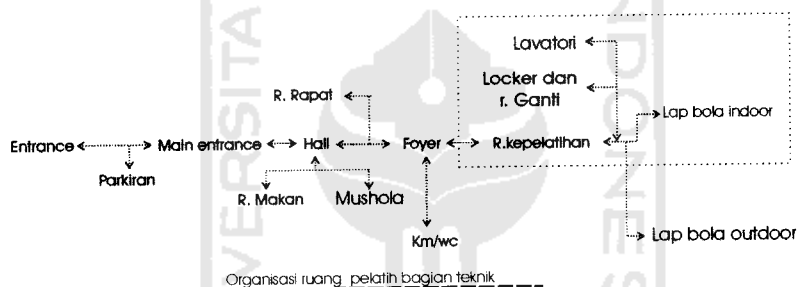
Pola kegiatan pengurus pelatihan teknik



Aktivitas pelatih teknik dilapangan indoor dan outdoor

Gambar 33.

Pola kegiatan pengurus pelatihan teknik



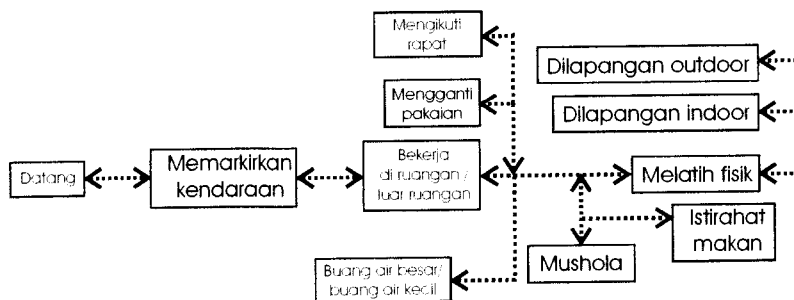
Organisasi ruang pelatih bagian teknik

- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 34.

Organisasi ruang pengurus pelatihan teknik

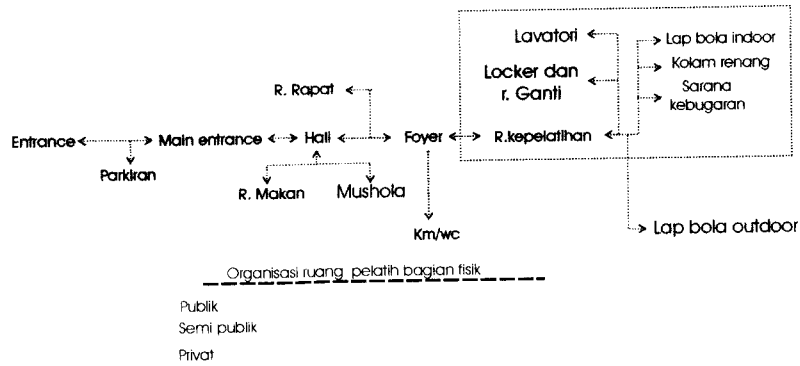
Pola kegiatan pengurus pelatihan fisik



Aktivitas pelatih fisik dilapangan indoor dan outdoor

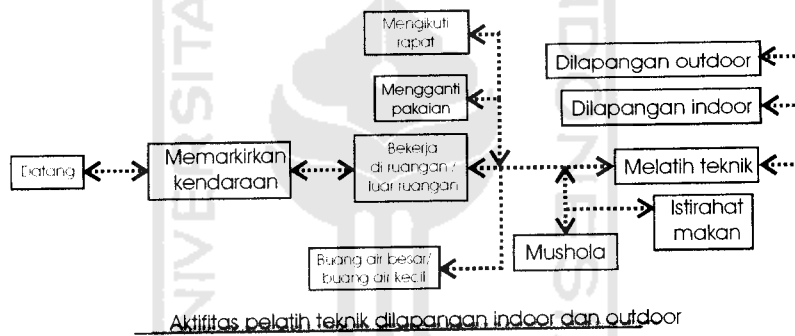
Gambar 35.

Pola kegiatan pengurus pelatihan fisik



Gambar 36.
Organisasi ruang pelatihan fisik
Sumber : Analisa

Pola kegiatan pengurus pelatihan taktik / permainan



Gambar 37.
Pola kegiatan pengurus pelatihan taktik

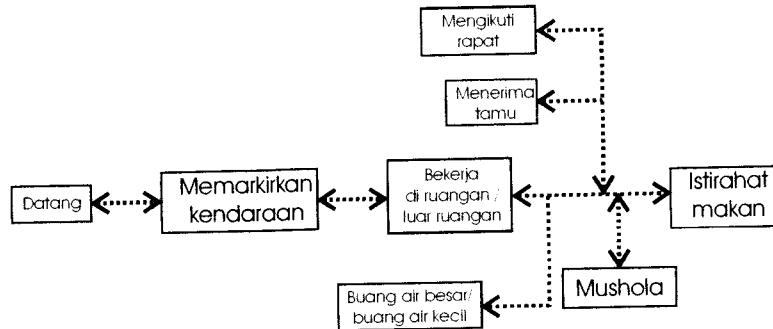


Gambar 38.
Organisasi ruang pengurus pelatihan taktik



2.3.1.2.4 Pola Kegiatan Pengelola Asrama

Pola kegiatan kepala asrama

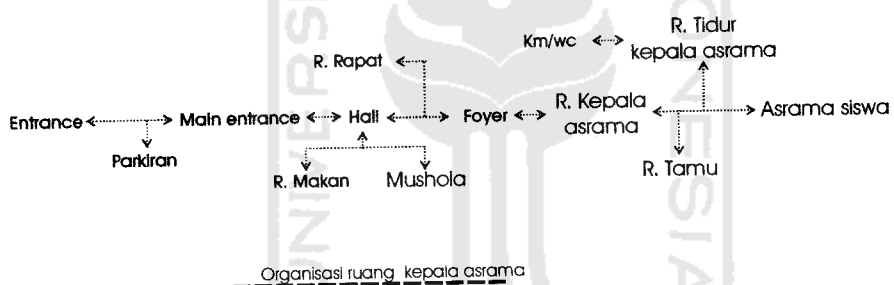


Aktivitas kepala asrama

Gambar 39.

Pola kegiatan kepala asrama

Sumber : Analisa



Organisasi ruang kepala asrama

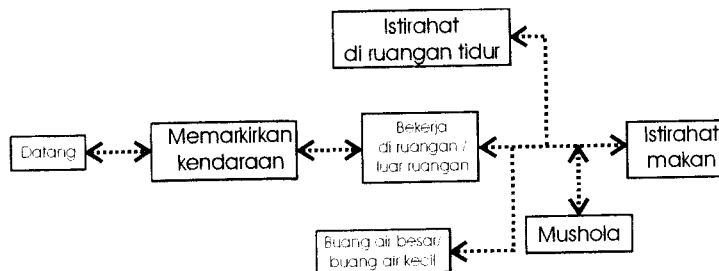
- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 40.

Organisasi ruang kepala asrama

Sumber : Analisa

Pola kegiatan staff pembantu kepala asrama

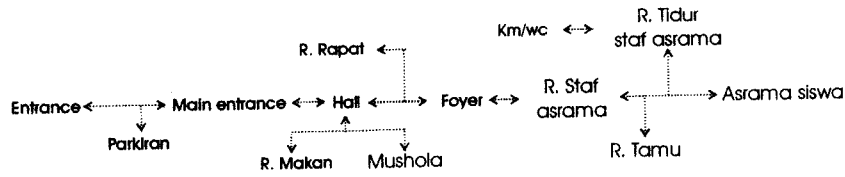


Aktivitas staf pembantu kepala asrama

Gambar 41.

Pola kegiatan staff pembantu kepala asrama

Sumber : Analisa

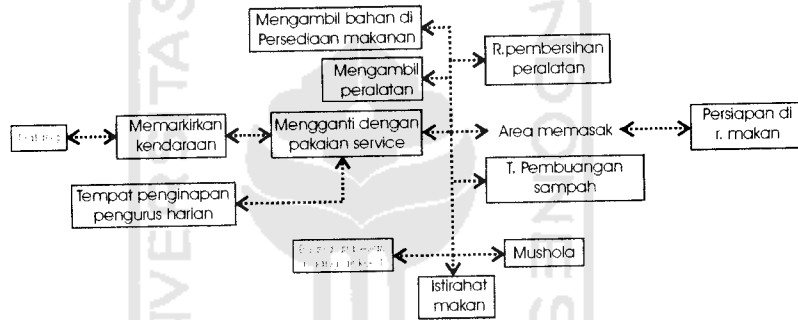


Organisasi ruang staf pembantu kepala asrama

Publik
Semi publik
Privat

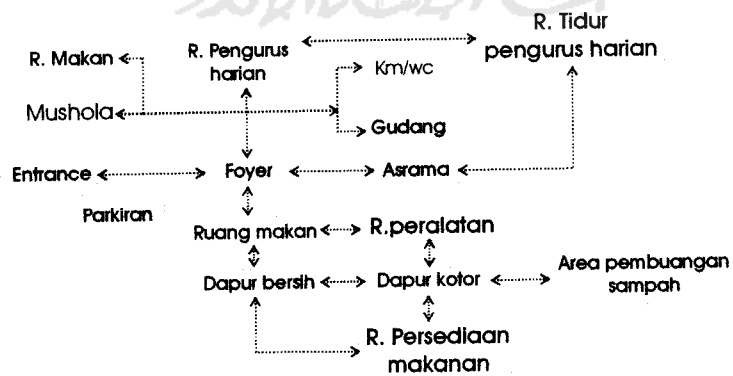
Gambar 42.
Organisasi ruang staff pembantu kepala asrama
Sumber : Analisa

Pola kegiatan pengurus kebutuhan makanan harian



Aktivitas bagian pengurus harian bagian makanan

Gambar 43.
Pola kegiatan pengurus kebutuhan makanan harian
Sumber : Analisa



Organisasi ruang bidang pengurus harian makanan

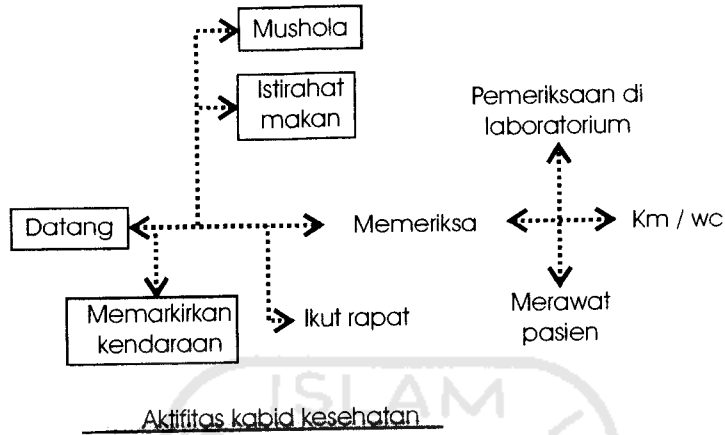
Publik
Semi publik
Privat

Gambar 44.
Organisasi ruang pengurus kebutuhan makanan harian
Sumber : Analisa



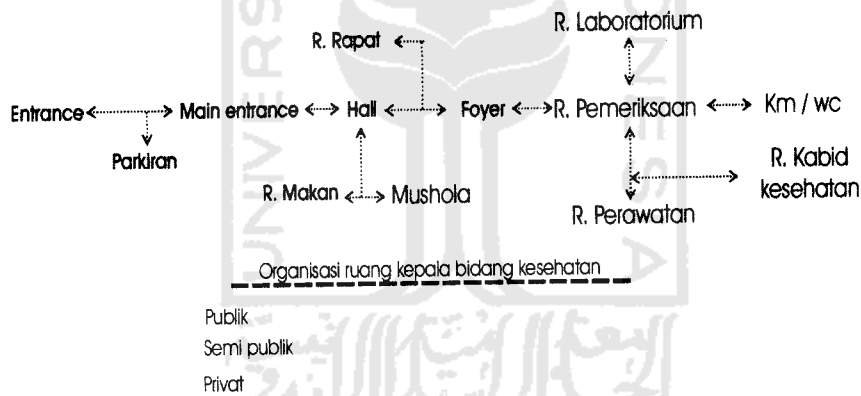
2.3.1.2.5 Pola Kegiatan Pengelola Kesehatan

Pola kegiatan kbid kesehatan



Aktifitas kbid kesehatan

Gambar 45.
Pola kegiatan pengelola kesehatan
Sumber : Analisa

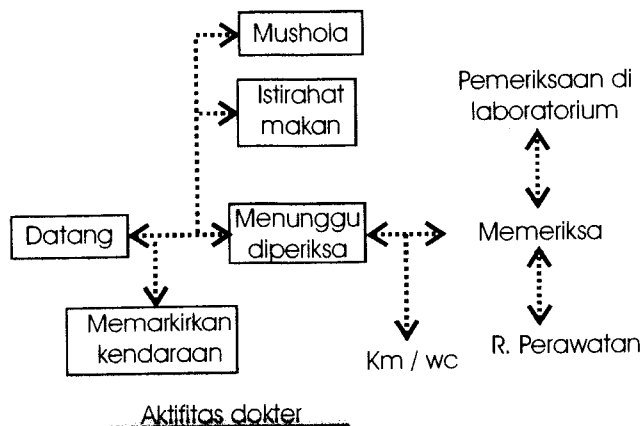


Organisasi ruang kepala bidang kesehatan

Publik
Semi publik
Privat

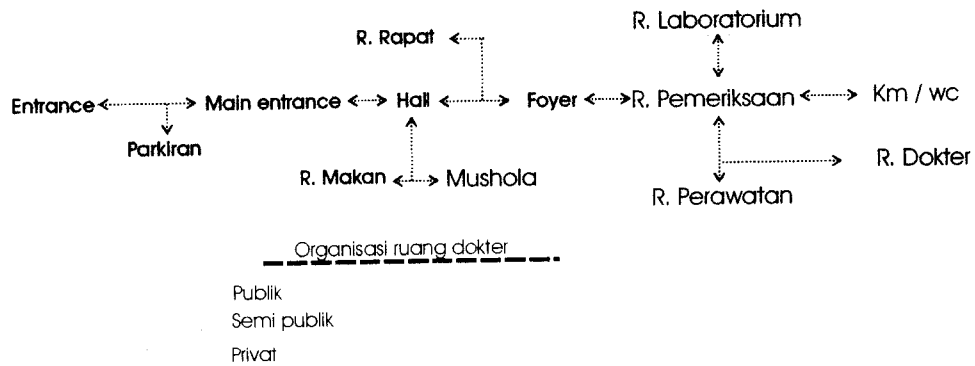
Gambar 46.
Organisasi ruang pengelola kesehatan
Sumber : Analisa

Pola kegiatan dokter



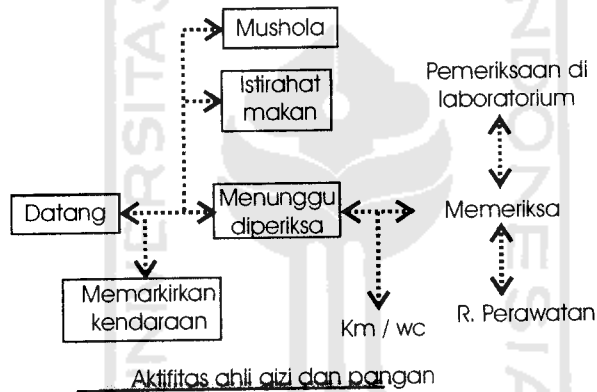
Aktifitas dokter

Gambar 47.
Pola kegiatan dokter
Sumber : Analisa

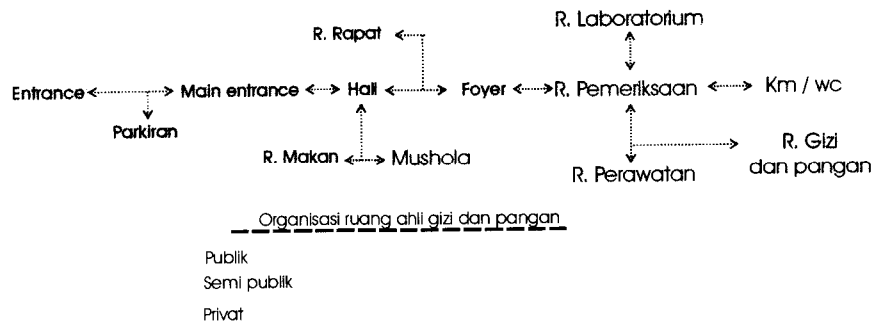


Gambar 48.
Organisasi ruang dokter
Sumber : Analisa

Pola kegiatan ahli gizi dan pangan



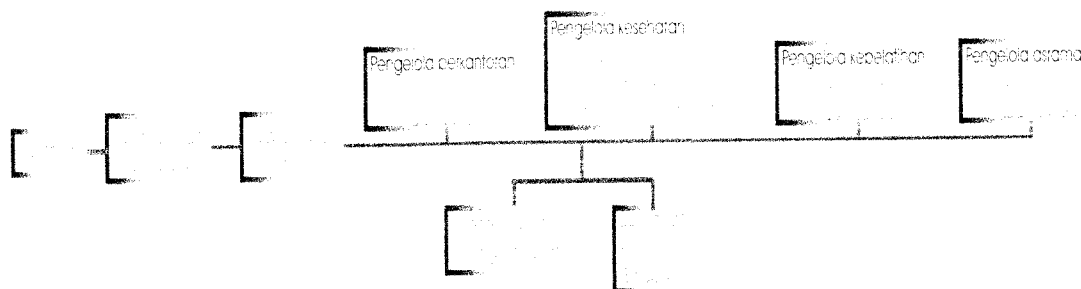
Gambar 49.
Pola kegiatan ahli gizi dan pangan
Sumber : Analisa



Gambar 50.
Organisasi ruang ahli gizi dan pangan
Sumber : Analisa



2.3.1.3 Pola Kegiatan Pengelola Keseluruhan



Gambar 51.

Pola kegiatan pengelola keseluruhan

Sumber : Analisa

2.3.2 Pembagian Pengelompokan Para Siswa Yang Bersekolah Di Tempat Pelatihan.

Pembagian pengelompokan para siswa yang bersekolah di tempat pelatihan ini didasari atas dua kelompok umur dalam persiapan para pemain pemula untuk menjadi pemain yang profesional didalam pelatihan sepakbola yaitu : U -15 dan U - 18. Untuk jumlah siswa pada tiap kelompok umur dibagi berdasarkan banyaknya jumlah pemain dalam satu tim sepakbola. Untuk satu tim sepakbola jumlah pemain ada 11 orang ditambah dengan pemain cadangan sebanyak 7 orang, jadi untuk satu tim ada 18 orang. Untuk kelompok umur masing-masing ada 6 tim, jadi banyaknya tim untuk U -15 dan U -18 ada 12 tim. Dan pada tiap kelompok umur U -15 dan U -18 tersebut para siswa dibagi lagi dengan beberapa tingkatan yaitu tingkatan 1, 2 dan 3 untuk kelompok U -15 dan tingkatan 4, 5, 6 untuk kelompok U -18.

Tingkatan tersebut dibuat untuk menentukan tingkatan kemampuan dari para siswa yang akan berlatih ditempat pelatihan ini nantinya.

Dibawah ini adalah jumlah siswa ditempat pelatihan ini secara keseluruhan dengan jumlah siswa pada tiap tingkatannya :

Kelompok umur U -15

- Tingkatan 1 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim
- Tingkatan 2 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim
- Tingkatan 3 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim

Kelompok umur U -18

- Tingkatan 4 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim



- Tingkatan 5 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim
- Tingkatan 6 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim

Untuk kelompok umur 15 dan 18, program pelatihannya berupa latihan teknik yang lebih intensif dan pembentukan fisik yang sangat prima dan tentu saja berupa latihan taktik atau permainan. Karena pada tingkat ini porsi latihannya sudah lebih banyak dari tingkat sebelumnya, maka pada tingkat ini anak-anak sudah diharuskan untuk tinggal diasrama sehingga program pelatihan yang dirancang untuk dapat mulai menguasai teknik bermain sepakbola yang benar dan baik dapat tercapai dengan waktu latihan yang cukup intensif. Dan juga dengan pertimbangan pembentukan fisik dan stamina yang baik maka anak-anak pada tingkat ini diasramakan agar pola makan dan gizi mereka dapat terus dijaga dan dipantau agar pembentukan fisik dapat tercapai dengan baik.

Untuk pendidikan akademik para siswa, pihak sekolah pelatihan ini membebaskan para siswa untuk bersekolah sesuai dengan tingkatan umur mereka baik itu pada sekolah menengah pertama (SMP) ataupun menengah atas (SMU). Dengan kata lain sekolah pelatihan sepakbola ini menerima para anak yang berbakat pada bidang sepakbola dan ingin betul-betul menjadi seorang pemain sepakbola yang profesional dimana mereka harus tinggal ditempat pelatihan atau diasramakan, dan untuk pendidikan akademik mereka bisa bersekolah diluar dan tentu saja lokasi sekolah akademik tidak terlalu jauh dengan lokasi tempat pelatihan.

2.3.2.1 Kompetensi Kelulusan pada Sekolah Sepakbola

Kompetensi kelulusan akan dibedakan pada sekolah sepakbola dengan standart dan kualifikasinya masing-masing. Berikut akan dijelaskan kompetensi kelulusan pada sekolah pelatihan sepakbola tersebut.

Kompetensi kelulusan pada sekolah sepakbola.

Kompetensi kelulusan pada sekolah sepakbola dalam hal ini merujuk pada standart kelulusan kemampuan yang digunakan pada sekolah-sekolah sepakbola diluar negeri.

Tabel 16. Materi pembinaan

Tahap pembinaan	Materi	Sub materi
1	Penguasaan gerak tubuh	• Teknik dasar



	dan bola	<ul style="list-style-type: none"> • Kelenturan dan kelincahan mengendalikan bola • Olah gerak cepat dengan bola • Membawa bola tanpa memandang kearahnya • Gerak tipu dengan bola • Kreatifitas dan improvisasi • Teknik menendang dan menerima bola
2	Mengendalikan lawan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima dan membawa bola • Melindungi bola (screening) • Menggiring bola ke tempat bebas permainan
3	Menerobos cegatan lawan	<ul style="list-style-type: none"> • gerakan-gerakan untuk melewati lawan • kombinasi satu-dua • penerobosan dari belakang atau lewat samping • permainan
4	Menciptakan peluang serta penyelesaiannya	<ul style="list-style-type: none"> • menembak ke gawang • menanduk ke gawang • aksi perseorangan • permainan
5	Mutu kondisi (termasuk latihan fisik)	<ul style="list-style-type: none"> • kelincahan dan kecekatan • dasar stamina • kecepatan • daya tahan dan kemampuan bermain cepat • tenaga eksplosif
6	Kemampuan bertahan	<ul style="list-style-type: none"> • teknik sliding

Materi-materi kemampuan ini didapat dari hasil tes uji yang dilakukan pada akhir masa sekolah untuk tiap-tiap levelnya. Sehingga apabila seorang murid tidak mendapatkan hasil total minimal yang telah ditetapkan, maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus.



2.3.2.2 Metode Pengajaran dan Jadwal Pelatihan

2.3.2.2.1 Pengajaran pada sekolah sepakbola

Untuk mencapai kecakapan bermain sepakbola yang tinggi, pemain harus mendapatkan latihan-latihan seperti :

1. Latihan teknik

Dalam sepakbola latihan teknik dapat disebut sebagai melatih kecakapan untuk menerapkan metoda-metoda yang digunakan dalam semua gerakan pada sepakbola. Gerakan tersebut terbagi dalam dua bagian :

Gerakan dengan bola

- Menggiring bola / dribbling
- Menendang bola /kicking
- Gerakan tipu dengan bola / feinting
- Menyundul bola / heading
- Menerima dan mengontrol bola /receiving, controlling
- Merebut bola / tackling
- Melempar bola kedalam / throw in
- Teknik penjaga gawang

Gerakan tanpa bola

- Gerakan tipu tanpa bola
- Melompat dan meloncat
- Lari dan merubah arah

Tabel 17. Tahap-tahap pembinaan sepakbola

	Materi	Sub materi	Intensitas kegiatan Dari senin – sabtu					
			S	R	J	S	S	
1	menendang	• Tendangan yang dilambungkan melalui lawan (chip pass)	S		R		J	S
		• Menembak bola dengan sekali sentuhan (first time shooting)		S	R		J	S
		• Menendang seketika bola yang jatuh dari atas (half-volley-shoot)		S		K		S
		• Menendang dengan kaki	S		R		J	S



		bagian dalam (inside-of-foot pass)							
		• Menendang dengan kura-kura kaki (instep drive)			R		J	S	
		• Tendangan dengan kaki bagian dalam (outside of foot pass)	S	S			J	S	
2	Menerima dan mengontrol bola	• Menjaga bola tetap diudara tanpa terjatuh dengan menggunakan bagian dari badan (ball juggling)	S		R		J		
		• Mengontrol bola dengan sentuhan pertama, lalu menendang pada sentuhan kedua (two-touch passing)	S		R		J		
3	Menyundul bola	• Menyundul bola dengan menukikkan badan sejajar tanah (dive header)		S		K		S	
		• Teknik menyundul bola dengan mata terbuka dan mulut tertutup (heading technique)	S			K		S	
		• Meloncat sambil menyundul bola (jump header)		S		K		S	
4	Menggiring bola	• Menggiring dan mengarahkan bola kesela-sela kedua kaki pemain bertahan (nutmeg)	S	S	R	K	J	S	
5	Gerak tipu dengan bola	• Gerakan tipuan pemain yang menggiring bola untuk mengecoh / memperdayai lawan (body feint)	S		R		J		
6	Merebut bola	• Pemain bertahan menggunakan permukaan dalam hati untuk memblok bola (block tackle)		S		K		S	



		<ul style="list-style-type: none"> Meraih bola dengan menjulurkan kaki dan menggunakan ujung jari untuk menjauhkan bola dari lawan (poke takle) 		S		K		S
		<ul style="list-style-type: none"> Menyusup kesamping untuk menjauhkan bola dari lawan (slide takle) 		S		K		S
7	Tenik penjaga gawang	<ul style="list-style-type: none"> Teknik melemparkan bola dalam menengah (baseball trhow)menepis bola lambung keluar dari daerah gawang (boxing) 	S	S	R	K	J	S
		<ul style="list-style-type: none"> Melempar bola dalam jarak jauh (javelin trhow) 	S	S	R	K	J	S
		<ul style="list-style-type: none"> Menukik dan menangkap bolayang menyusur tanah (smother) 	S	S	R	K	J	S
		<ul style="list-style-type: none"> Metode menendang bola, bola dipegang tangan dijulurkan kedepan, lalu bola ditendang keras (volley punt) 	S	S	R	K	J	S

Sumber : ditabelkan oleh penulis dari Wielcoerver, Sepakbola Program Pemain Ideal, PT Gramedia

Keterangan tabel 17

- Point 1 : dilapangan bola outdoor
- Point 2 : dilapangan bola outdoor
- Point 3 : dilapangan bola indoor atau outdoor
- Point 4 : dilapangan bola indoor atau outdoor
- Point 5 : dilapangan bola indoor atau outdoor
- Point 6 : dilapangan bola indoor atau outdoor
- Point 7 : dilapangan bola outdoor

2. Latihan taktik

Latihan taktik adalah bagaimana merencanakan permainan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Latihan terdiri dari dua bagian yaitu :



- latihan secara individu
- latihan taktik secara berkelompok / tim

Latihan taktik ini dilakukan di ruang terbuka (outdoor) dan di ruang tertutup (indoor), yang meliputi : lapangan, ruang kelas dengan perlengkapan seperti board magnet dan miniatur pemain, ruang audio visual untuk menyaksikan dan menganalisa permainan lawan.

Tabel 18. Jadwal materi latihan taktik

Materi	Intensitas kegiatan Dari senin - sabtu					
	S	S	R	K	J	S
1. materi teori taktik dan strategi dalam bermain sepakbola	S	S	R	K	J	S
2. praktek lapangan taktik dan strategi dalam bermain sepakbola.	S	S	R	K	J	S
3. analisa taktik dan strategi yang dijalankan dilapangan	S	S	R	K	J	S
4. mempelajari taktik dan strategi tim-tim elit dunia / profesional	S	S	R	K	J	S

Keterangan tabel 18

- point 1 : lokasi di ruang kelas
- point 2 : lokasi dilapangan out door maupun indoor
- point 3 : lokasi di ruang kelas dan lapangan
- point 4 : lokasi di ruang indoor (ruangan audio visual)

3. Latihan fisik

Latihan fisik dalam bermain sepak bola adalah suatu latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik pemain agar dapat bermain sepakbola secara terus menerus selama satu setengah jam tanpa mengalami kesukaran atau kelelahan yang berarti. Latihan fisik dilakukan dengan alat-alat beban didalam ruangan tertutup dan ruang terbuka.

Berbagai latihan fisik tersebut diantaranya adalah :



Tabel 19. Jadwal materi latihan fisik

Materi	Intensitas kegiatan Dari senin – sabtu					
		S		K	J	S
1.kecepatan (speed), untuk melakukan gerakan sejenis dengan waktu sesingkat mungkin dan mendapat hasil yang sebaik mungkin.		S		K	J	S
2.Kekuatan (strength), kemampuan otot guna mendapatkan kekuatan melawan tahanan atau beban.		S		K	J	S
3.Kelenturan (fleksibility), kemampuan melakukan gerakan melalui amplitudo yang luas.	S		R		J	S
4.Kelincahan (agility), kemampuan melakukan gerakan merubah arah	S		R		J	S
5.Daya tahan (endurance), kemampuan untuk melawan kelelahan sewaktu bermain sepakbola dalam jangka waktu lama.	S	S	R	K	J	S

Keterangan tabel 19

- Point 1 : lokasi dilapangan outdoor dan indoor
- Point 2 : lokasi di sarana kebugaran
- Point 3 : lokasi di sarana kolam renang
- Point 4 : lokasi dilapangan outdoor dan indoor
- Point 5 : lokasi dilapangan outdoor dan indoor

2.3.2.2.2 Jadwal Pelatihan Pada Sekolah Sepakbola

Untuk jadwal latihan yang dilakukan pada sore hari yang dilakukan pada pukul 15.00 dengan pertimbangan cuaca yang sudah tidak terlalu panas dan selisih waktu antara pulang sekolah dengan latihan sudah cukup untuk istirahat siang anak-anak, waktu latihan berlangsung selama ± dua setengah jam dengan materi latihan yang berbeda tiap harinya dan akan selesai pada pukul 17.30. Selain itu mungkin bisa dilakukan materi tambahan yang dilakukan pada malam hari, materi tersebut berupa pembelajaran teori pada sepakbola atau pembahasan tentang taktik dalam persepakbolaan di ruang audio visual.



Tabel 20

Tabel 20. Jadwal pelatihan untuk tingkat 1

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik
16.00-16.15			Istirahat			
16.15-16.45	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik
16.45-17.30	Permainan	permainan	permainan	permainan	teknik	permainan

Tabel 21. Jadwal pelatihan untuk tingkat 2

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik
16.45-17.30	Permainan	permainan	teknik	permainan	permainan	permainan

Tabel 22. Jadwal pelatihan untuk tingkat 3

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik
16.45-17.30	teknik	permainan	permainan	permainan	permainan	permainan

Tabel 23. Jadwal pelatihan untuk tingkat 4

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30-16.00	Lat. Fisik	Lat. Teknik	Lat. Fisik	Lat. Fisik	Lat. Fisik	Lat. Fisik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan
16.45-17.30	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan

Tabel 24. Jadwal pelatihan untuk tingkat 5

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Lat. Fisik	Lat. Teknik	Lat. Fisik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30-16.00	Lat. teknik	Lat. Teknik	Lat. teknik	Lat. Teknik	Lat. teknik	Lat. teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan
16.45-17.30	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan



Tabel 25. Jadwal pelatihan untuk tingkat 6

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30-16.00	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Fisik
16.45-17.30	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Fisik

2.3.3 Aktifitas Para Siswa di Tempat Pelatihan Sepakbola

Aktifitas dari siswa dapat dibedakan atas :

2.3.3.1 Aktifitas di pelatihan

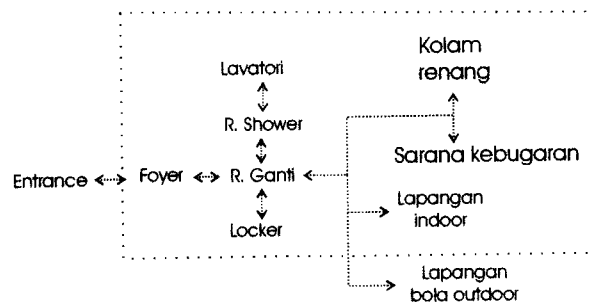
Pola kegiatan pelatihan fisik

Dilakukan pada ruangan indoor dan outdoor



Gambar 52.

Pola kegiatan pelatihan fisik
Sumber : Analisa



ORGANISASI RUANG KEGIATAN LAT FISIK SISWA

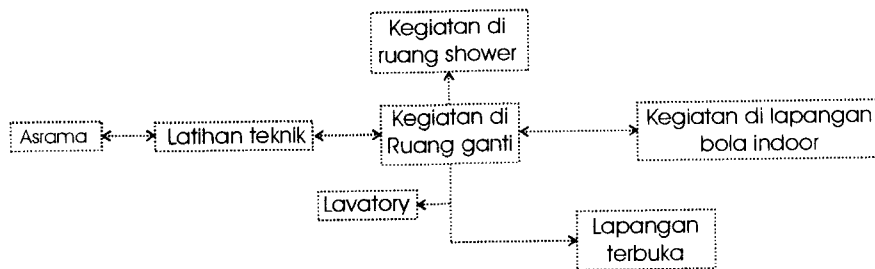
- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 53.

Organisasi ruang pelatihan fisik
Sumber : Analisa



Pola kegiatan pelatihan teknik

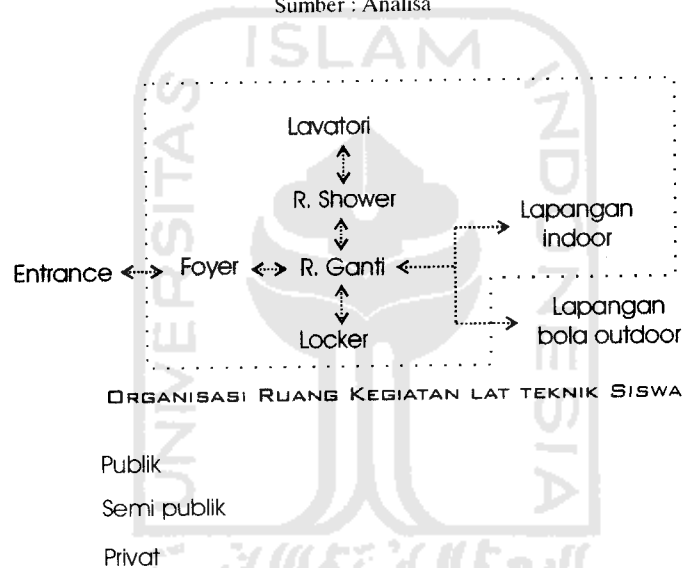


AKTIFITAS SISWA PADA LATIHAN TEKNIK

Gambar 54.

Pola kegiatan pelatihan teknik

Sumber : Analisa

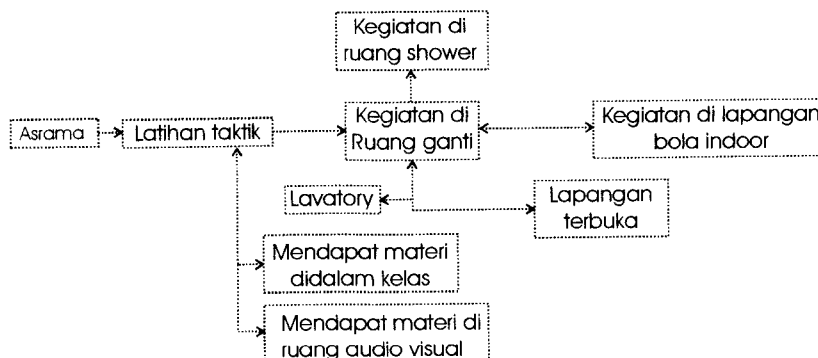


Gambar 55.

Organisasi ruang pelatihan teknik

Sumber : Analisa

Pola kegiatan pelatihan taktik

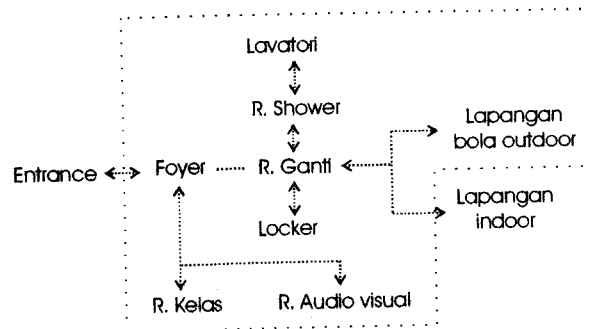


AKTIFITAS SISWA PADA LATIHAN TAKTIK

Gambar 56.

Pola kegiatan pelatihan taktik

Sumber : Analisa



ORGANISASI RUANG KEGIATAN TAKTIK SISWA

- Publik
- Semi publik
- Privat

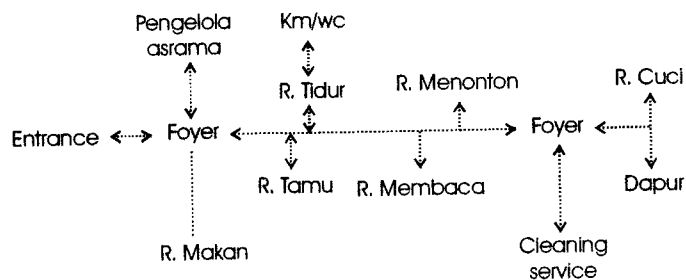
Gambar 57.
Organisasi ruang pelatihan taktik
Sumber : Analisa

2.3.3.2 Aktifitas Di Asrama
Pola kegiatan di asrama



AKTIFITAS SISWA DI ASRAMA

Gambar 58.
Pola kegiatan diasrama
Sumber : analisa



ORGANISASI RUANG KEGIATAN ASRAMA

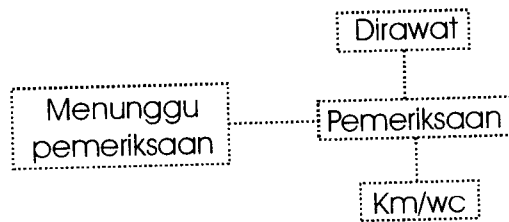
- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 59.
Organisasi ruang kegiatan asrama
Sumber : Analisa

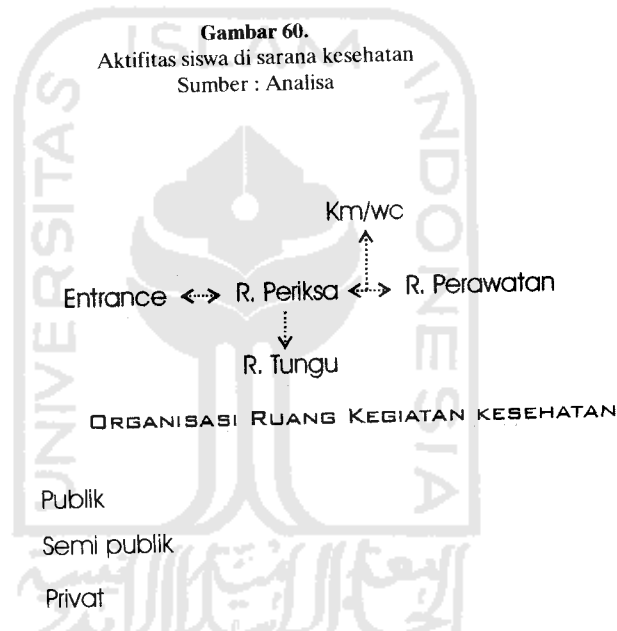


2.3.3.3 Aktifitas Siswa Di Sarana Kesehatan

Pola kegiatan di sarana kesehatan



AKTIFITAS SISWA DI SARANA KESEHATAN



Gambar 60.
Aktifitas siswa di sarana kesehatan
Sumber : Analisa

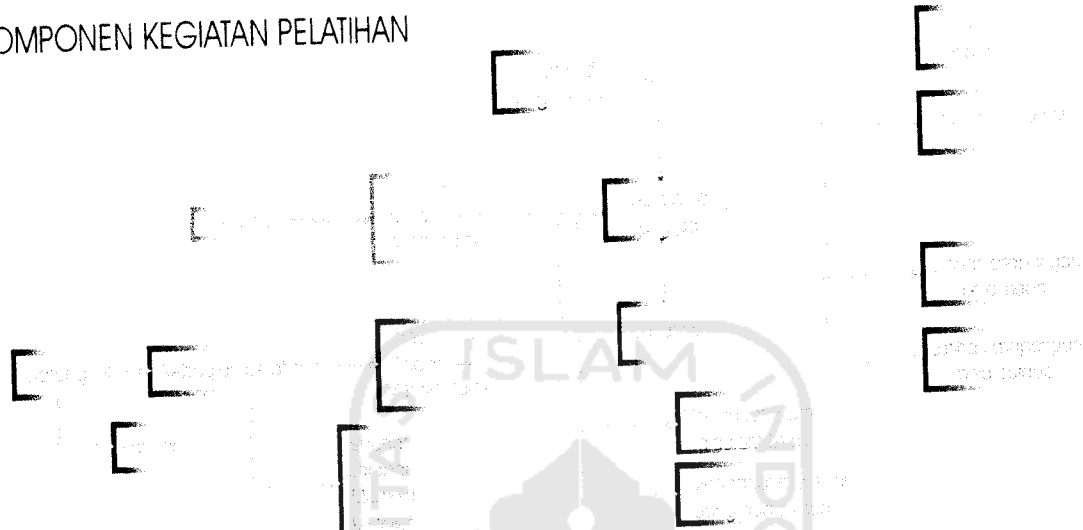
Gambar 61.
Organisasi ruang kegiatan kesehatan
Sumber : Analisa



2.3.4 Komponen Kegiatan Yang Ada pada Sekolah Sepakbola

2.3.4.1 Gabungan Komponen Kegiatan pada Kegiatan Pelatihan

KOMPONEN KEGIATAN PELATIHAN



Gambar 62.
Komponen kegiatan pelatihan
Sumber : analisa

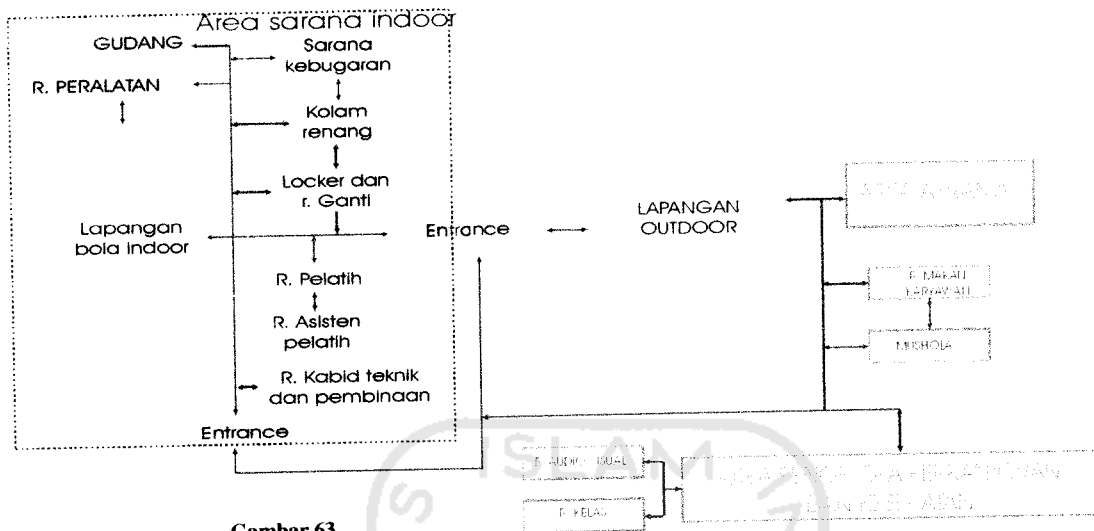
Tabel 26. Komponen fungsi kegiatan pelatihan

	FUNGSI	ESENSI	KEBUTUHAN RUANG
KEGIATAN UTAMA	Pelatihan Sepakbola	Kegiatan pelatihan fisik Kegiatan pelatihan teknik Kegiatan pelatihan taktik	Melatih kegiatan fisik Melatih kegiatan teknik Melatih kegiatan taktik Mengganti pakaian Membersihkan badan Menyimpan perkakas pelatihan
PENDUKUNG	Pengelola pelatihan	Melatih kegiatan fisik Melatih kegiatan teknik Melatih kegiatan taktik	Melatih kegiatan fisik Melatih kegiatan teknik Melatih kegiatan taktik
PELENGKAP	Fasilitas Lainnya	Sholat Ke toilet Sarapan Gudang	Sholat Ke toilet Sarapan Gudang

Sumber : analisa



POLA HUBUNGAN RUANG PADA KEGIATAN PELATIHAN KESELURUHAN

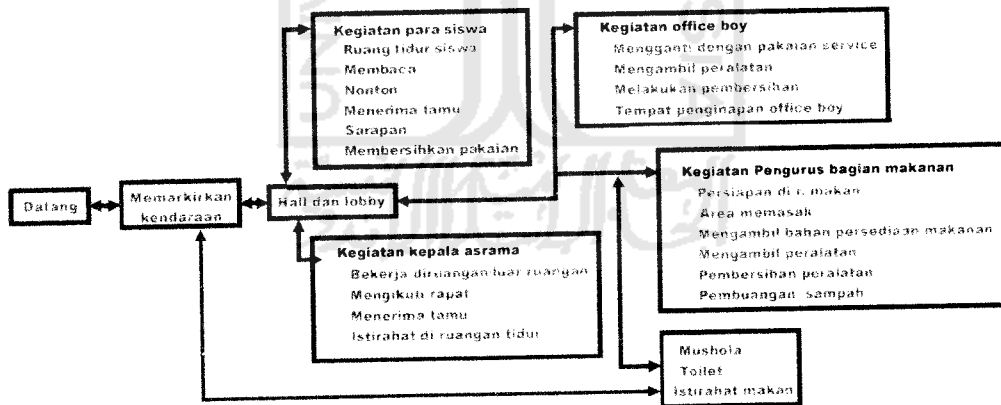


Gambar 63 Hubungan ruang pelatihan Sumber : analisa

PUBLIK
SEMI PUBLIK
PRIVAT

2.3.4.2 Gabungan Komponen Kegiatan pada Kegiatan Asrama

KOMPONEN KEGIATAN ASRAMA



Gambar 64. Komponen fungsi pengelola perkantoran dan kesehatan Sumber : analisa

Tabel 27. Komponen fungsi kegiatan asrama

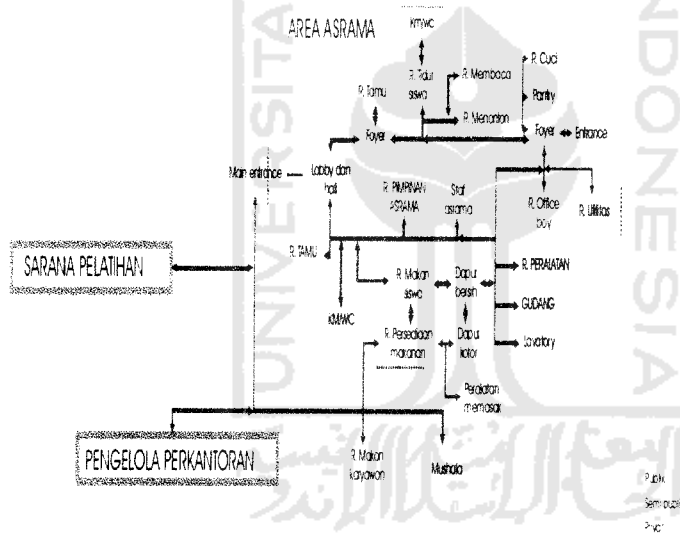
KOMPONEN FUNGSI KEGIATAN ASRAMA		ESENSI	KEBUTUHAN RUANG
KEGIATAN UTAMA	FUNGSI PENGINAPAN	Rekreasi, belajar, istirahat tidur, Toilet, Sarapan, Menerima tamu, Pencucian pakaian	Kamar-kamar tidur, Km/wc, Ruang makan, Ruang tamu, Laundry
PENDUKUNG	FUNGSI PENGELOLAAN	Mengelola kegiatan asrama, bekerja di ruangan dan mengawasi, Mengadakan rapat, Menerima tamu, Istirahat tidur	Ruang kepala asrama dan staf, Ruang rapat, Ruang tamu, Kamar tidur kep asrama



	FUNGSI	ESENSI	KEBUTUHAN RUANG
PENDUKUNG	PELIGELOAAH	Pergi dan Pulang Menganti dengan pakaian service Mengambil peralatan Istirahat Menjabat dengan para mahasiswa Area memasak Mengambil bahan makanan Mengambil peralatan Membersihkan peralatan Membuang sampah	Ruang ganti office boy Ruang peralatan Kamar tidur Ruang dapur Ruang penyimpanan bahan makanan Ruang peralatan masak Ruang pembersihan peralatan memasak Tempat pembuangan sampah
PELENGKAP	FASILITAS LAINNYA	Membaca Menonton Beribadah Peletakan barang-barang	R. Baca R. Menonton Mushola Gudang

Sumber : analisa

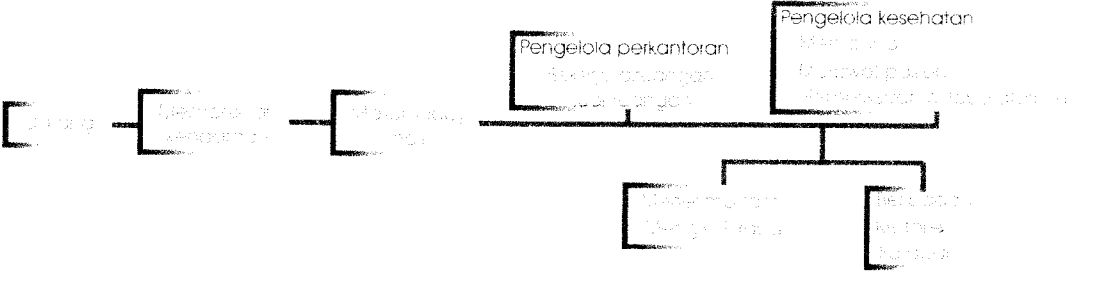
POLA HUBUNGAN RUANG ASRAMA



Gambar 65.
Hubungan ruang asrama
Sumber : analisa

2.3.4.3 Gabungan Komponen Kegiatan pada Kegiatan Perkantoran

KOMPONEN KEGIATAN PENGELOLA PERKANTORAN DAN KESEHATAN



Gambar 66.
Komponen kegiatan pengelola perkantoran dan kesehatan
Sumber : analisa



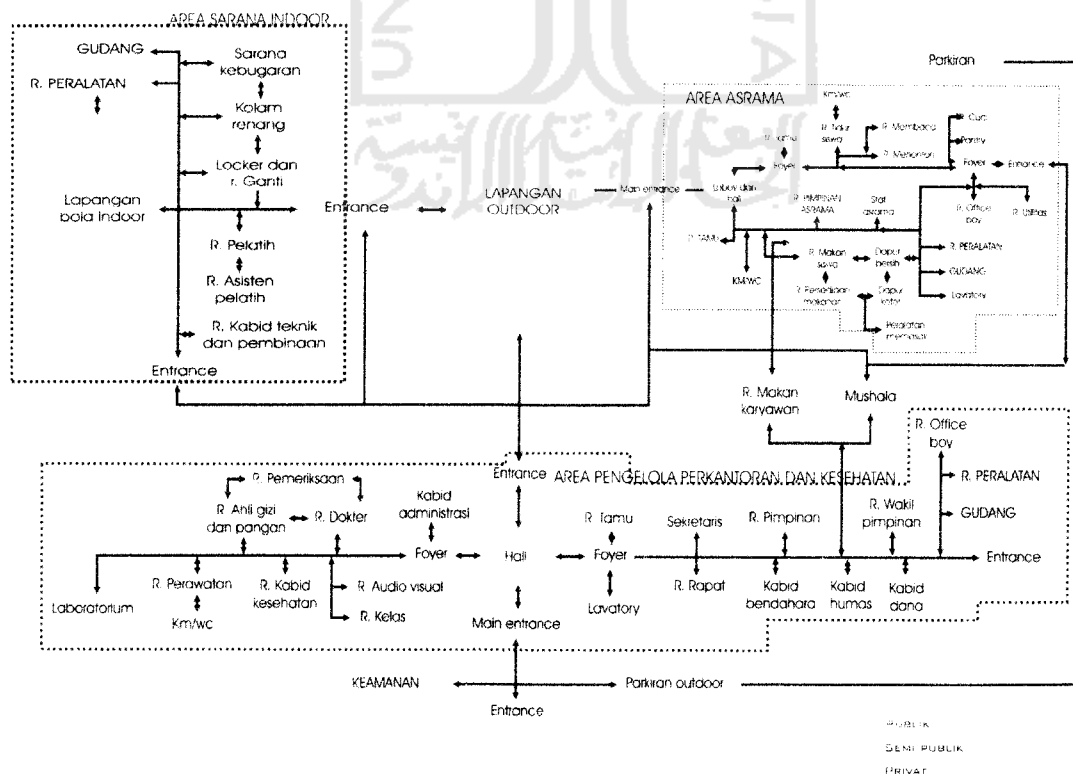
Tabel 28. Komponen fungsi pengelola perkantoran dan kesehatan
KOMPONEN FUNGSI PENGELOLA PERKANTORAN DAN KESEHATAN

	FUNGSI	ESENSI	KEBUTUHAN RUANG
KEGIATAN UTAMA	PIMPINAN WAKIL PIMPINAN SEKRETARIS BENDAHARA ADMINISTRASI HUMAS DANA KESEHATAN	Mengkoordinasi seluruh kegiatan Membantu pengkoordinasian Pengaturan jadwal dan pengadwalaan Pengurusan keuangan Pengadministrasian dana Menjadikan hubungan keluar Mencari dana dan sponsor Pertolongan pertama dan pengawakan gizi	Ruang pimpinan R. Wakil pimpinan R. Sekretaris R. Bendahara R. Administrasi R. Humas R. Divisi sponsorship Ruang kesehatan R. Dokter R. Ahli gizi dan pangan R. Tunggu R. Pemeriksaan R. Perawatan Laboratorium
PENDUKUNG			Ruang rapat Ruang tamu
PELENGKAP	Fasilitas lainnya	Sarapan Beribadah Ke-toilet Pelekatkan barang Kebersihan Keamanan	Ruang makan karyawan Mushola Lavatory Gudang R. Office boy R. Security

Sumber : analisa

2.3.4.4 Hubungan Ruang Keseluruhan

HUBUNGAN RUANG SEKOLAH SEPAKBOLA KESELURUHAN



Gambar 67. Hubungan ruang keseluruhan
Sumber : analisa



2.4. Standar Besaran Ruang

2.4.1 Studi Ruang Untuk Kegiatan Kepelatihan

2.4.1.1 Pelatihan Sepakbola yang Tidak Memerlukan Lapangan Luas.

- Umpan terobosan

Tempatkan tiap pasangan didalam arena dengan posisi saling berhadapan. Pemain tanpa bola berdiri pada jarak 2 m dari pasangannya dengan kaki diregangkan. Pemain lain berusaha memasukan bola diantara dua kaki pasangannya.



Gambar 68.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert

- Slalom menggiring bola

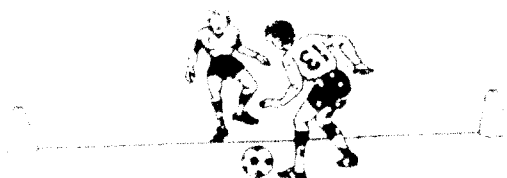
Menempatkan tiap tim dalam barisan masing-masing di garis start, menghadap kearah 6 – 8 bendera yang dipasang berjejer membentuk garis lurus. Jarak antara bendera dengan gerakan berliku secepatnya.



Gambar 69.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Kerucut ke kerucut

Tiap pasangan ditempatkan pada salah satu bidang yang dibatasi dengan garis. Letakan dua kerucut secara terpisah pada jarak 4 m digaris tersebut. Tiap pasangan berada dibidang yang berlawanan saling berhadapan. Salah seorang membawa bola dan yang lain membayangi tetapi tidak boleh merebut atau melewati garis pemisah.



Gambar 70.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

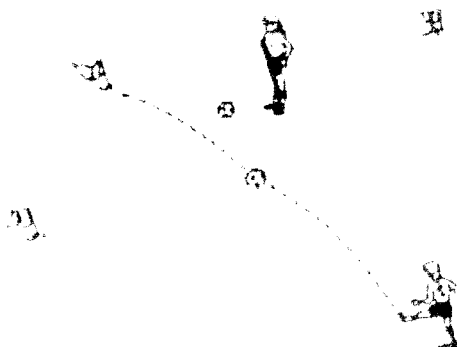
- Menangkap dengan bantalan tangan
Kedua pemain berdiri berhadapan dengan jarak 2 m, masing-masing memegang bola ditangan kiri setinggi kepala. Tiap pemain menggeser kakinya kesamping sepanjang arena dan secara bersamaan keduanya saling melemparkan bola dari tangan kiri kearah tangan kanan pasangannya.



Gambar 71.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert

2.4.1.2 Pola Pelatihan Sekbola yang Mmerlukan Ruang Luas

- Sepakbola golf
Melakukan permainan diatas lapangan sepakbola atau arena yang lebih besar. Tempatkan 9 – 18 bendera atau kerucut dibeberapa tempat sebagai target. Pemain menendang bola kearah target dengan berbagai jarak target.

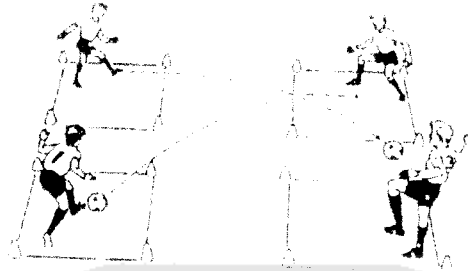


Gambar 72.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Umpan lambung berpasangan



Pemain dipasangkan untuk bertanding dengan menyiapkan 4 bidang segi empat seluas 2×2 m untuk tiap pemain, jarak antar bidang untuk setiap pasangan 5 – 7 m. Tiap pemain berada dibidangnya masing-masing dan satu pasangan menggunakan satu bola.

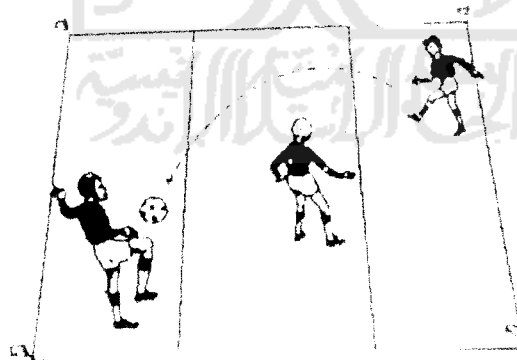


Gambar 73.

Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Penghalang ditengah

Menyiapkan arena latihan 6×18 m dibagi menjadi 3 bidang masing-masing selebar 6×6 m. Tempatkan satu pemain ditiap bidang. Kedua pemain yang berada dipinggir berusaha saling mengiring umpan lambung melewati pemain dibidang tengah. Pemain tengah berusaha menghadang bola dibidang tengah.



Gambar 74.

Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Sundulan segitiga

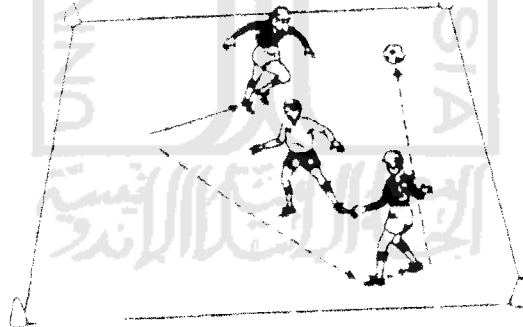
Mempersiapkan arena latihan seluas 5×5 m tandai dengan garis. Tempatkan dua bendera atau kerucut untuk membuat gawang selebar 2 m disalah satu pinggir arena. Satu pemain sebagai kiper, satu sebagai pengumpan disisi gawang dan satu pemain sebagai penyundul (header) yang berada pada jarak 4 m didepan gawang.



Gambar 75.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Umpan balik (2 lawan 1)

Mempersiapkan arena latihan seluas 6 × 6 m tandai dengan garis. Dua pemain berperan sebagai penyerang dan 1 pemain sebagai pemain bertahan. Salah seorang penyerang mengumpan kepada rekannya lalu berlari kebelakang pemain bertahan untuk menerima umpan balik rekannya.



Gambar 76.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Lemparan memantul

Mempersiapkan arena 5 × 4 m, gunakan kerucut atau bendera untuk membuat gawang yang dipasang di tiap garis belakang. Dua pemain berperan sebagai kiper yang menjaga masing-masing gawangnya. Masing-masing kiper berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya secara bergantian.



Gambar 77.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

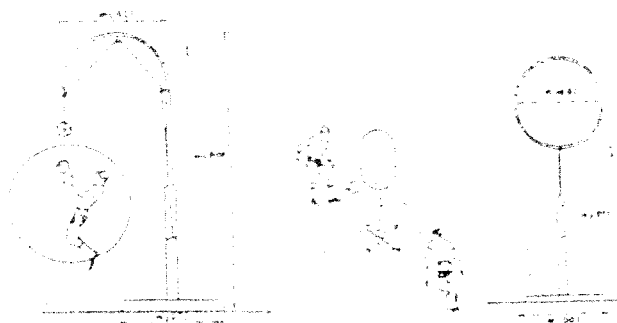
- Tendangan volley

Pemain saling berhadapan pada jarak 6 m. Kedua pemain saling melakukan tendangan volley dari 6 – 7 m, semua tendangan diarahkan kepada atau kepala pasangannya.



Gambar 78.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

Selain itu terdapat beberapa bagian dari latihan teknik yang dilakukan didalam ruangan. Ruangan ini harus mempunyai ketinggian minimal 6 m, karena ukuran peralatannya.



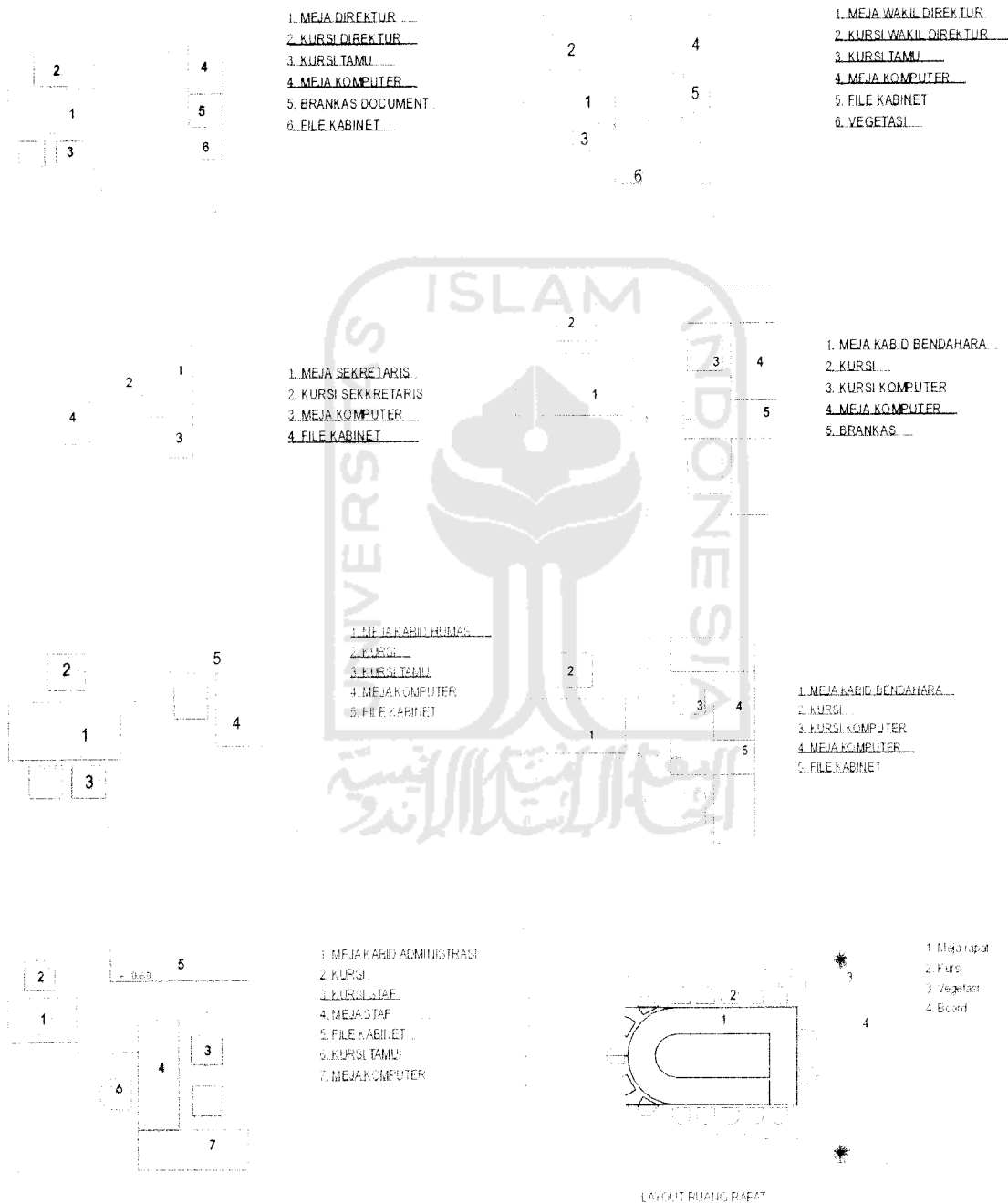
Gambar 79.
Standart ruang area latihan bola
Sumber: : Ernst Neufert Standar



2.4.2 Modul Ruang

2.4.2.1 Modul Ruang dan Layout Ruang Pengelola Perkantoran

STUDY MODUL RUANG PENGELOLA PERKANTORAN



Gambar 80.

Layout area perkantoran

Sumber: : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

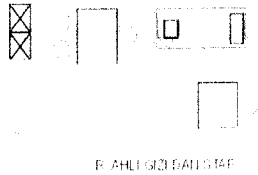
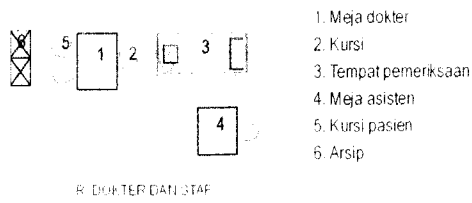
Gambar 81.

Layout ruang rapat

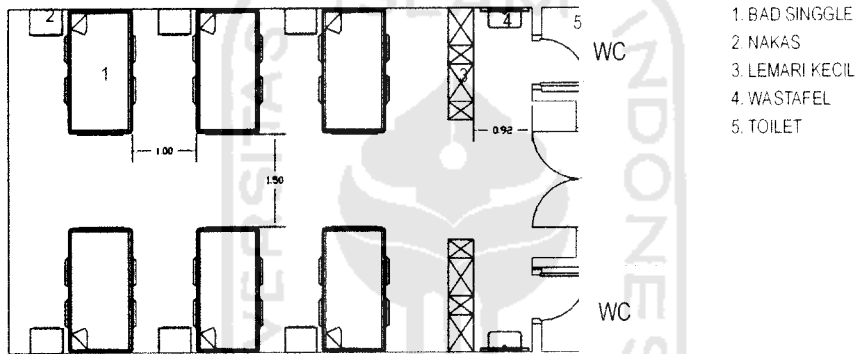
Sumber: : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa



2.4.2.2 Modul Ruang dan Layout Pengelola Kesehatan

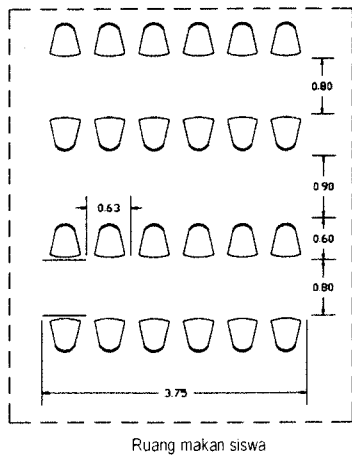


Gambar 82.
Layout ruang dokter dan ahli gizi
Sumber: : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

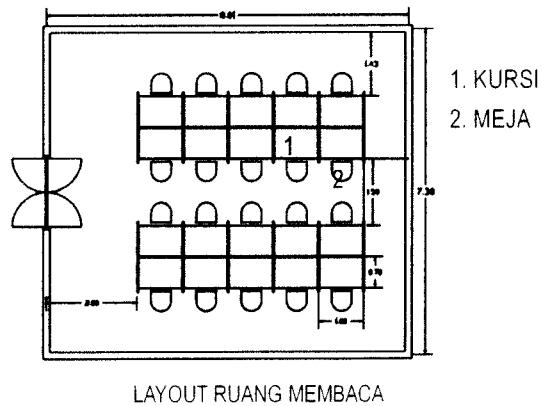


Gambar 83.
Layout ruang perawatan
Sumber: : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

2.4.2.3 Modul Ruang dan Layout Ruang pada Asrama



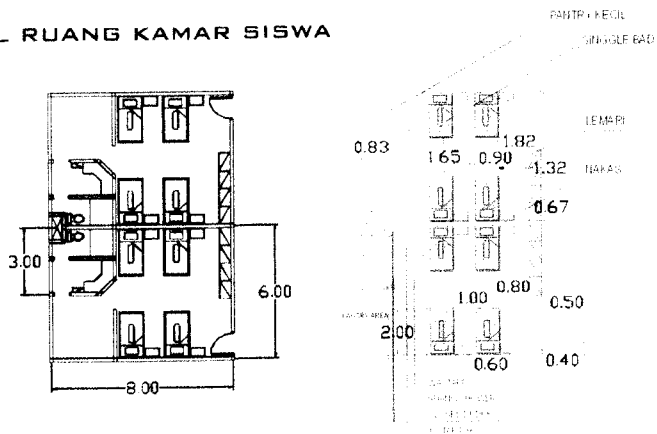
Gambar 84.
Layout ruang makan
Sumber: : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa



Gambar 85.
Layout ruang membaca
Sumber: : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa



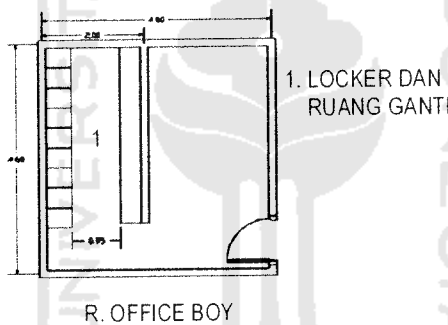
MODUL RUANG KAMAR SISWA



Gambar 86.

Layout kamar siswa

Sumber: : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

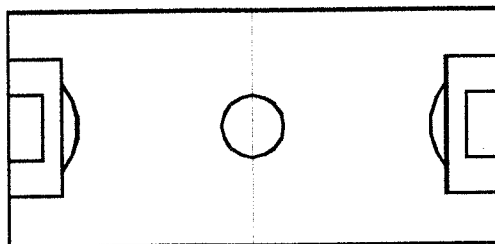


Gambar 87.

Layout locker karyawan

Sumber: : Ernst Neufert Standar, analisa

2.4.2.4 Modul Ruang dan Layout Area Pelatihan Sepakbola

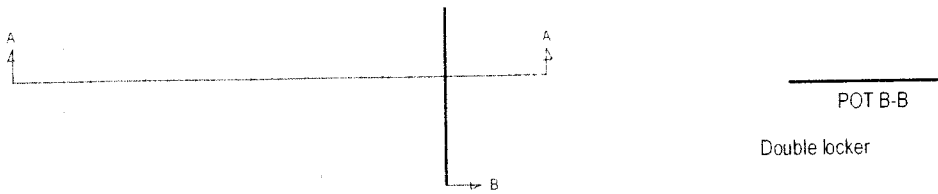


LAPANGAN BOLA OUTDOOR

Gambar 88.

Besaran lapangan bola outdoor

Sumber: : Ernst Neufert Standar



Layout peletakan locker

Gambar 89.
Layout ruang locker
Sumber: : Ernst Neufert Standar, analisa

POT A-A

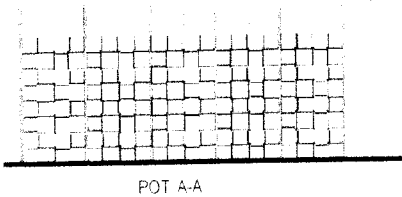


LAYOUT PIANG SHOWER

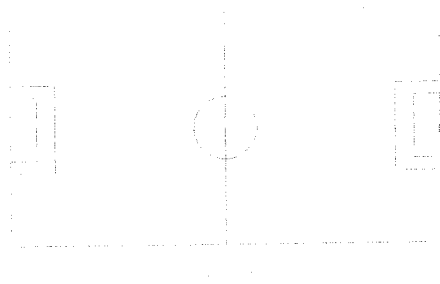


Gambar 90.
Layout ruang fitness
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- 1. Ruang ganti
- 2. Ruang locker
- 3. Ruang shower
- 4. Ruang sauna
- 5. Ruang pijat
- 6. Ruang gym
- 7. Ruang kardio
- 8. Ruang aerobik
- 9. Ruang senam
- 10. Ruang yoga
- 11. Ruang Pilates
- 12. Ruang stretching
- 13. Ruang rehabilitasi
- 14. Ruang fisioterapi
- 15. Ruang pijat
- 16. Ruang pijat
- 17. Ruang pijat
- 18. Ruang pijat
- 19. Ruang pijat
- 20. Ruang pijat



Gambar 91.
Layout ruang shower
Sumber: : Ernst Neufert Standar, analisa



LAPANGAN BOLA INDOOR

Gambar 92.
Besaran lapangan bola indoor
Sumber: : Ernst Neufert Standar



2.4.3 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Tabel 29. Kebutuhan dan besaran ruang area perkantoran

KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG UNTUK PENGELOLA

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RIJANG	UNIT	KAPASITAS	LUAS RUANG	LUAS TOTAL
PENGELOLA PERKANTORAN	R. Kepala	1	1	4 3,8	15,2
	R. Wakil Kepala	1	1	3 3,3	10
	R. Sekretaris	1	1	18 1,65	3
	R. Kabid Bendahara & staf	1	3	3,5 3,16	11,6
	R. Kabid Humas & Staf humas	1	2	2,75 3,5	9,7
	R. kabid dana & staf dana	1	3	3,5 3,16	11,6
	R. Kabid Administrasi & staf	1	3	3,5 3,6	12,6
	R. rapat	1	17	9 5,7	51,3
	R. Tamu	1	-	4 3	12
	Lavatory	1	2	-	14,4
	gudang	1	-	4 3	12
	r. Peralatan	1	-	4 3	12
	sirkulasi. mee dan utilitas 30%	1	-	-	52,62
luas ruang					
Jumlah					228

175.4

Sumber : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

Tabel 30. Kebutuhan dan besaran ruang kesehatan

KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG UNTUK PENGELOLA KESEHATAN

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	KAPASITAS	LUAS RUANG	LUAS TOTAL
KELOMPOK PENGELOLA KESEHATAN	R. Dokter dan pemeriksaan	1	3	5,5 3	16,5
	R. Ahli gizi dan pemeriksaan	1	2	5,5 3	16,5
	r. Perawatan	1	4	5,7 10,4	59,28
	Laboratorium	1	3	4 5	20
	Km / wc	2	2	1,5 2	6
Jumlah					118,28

Sumber : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa



Tabel 31. Kebutuhan dan besaran ruang asrama

KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG ASRAMA

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	UNIT KAPASITAS		LUAS RUANG		LUAS TOTAL
		UNIT	KAPASITAS	LUAS	RUANG	
KEGIATAN DI ASRAMA	R. TIDUR TAMU	1	4	8	6	96
	R. CLEANING SERVICE	1	4	4.6	4.5	20.7
	R. PERALATAN	2	-	4	5	40
	LAVATORI	2	4	2.5	3	15
	R. TIDUR OFFICE BOY	1	8	8	6	48
	R. TIDUR PELATIH	1	4	8	6	48
	R. TIDUR SISWA	27	8	8	6	1296
	WC/ KM	27	2	3	3	243
	R. MENONTON	3	20	5	5.6	84
	R. MEMBACA	3	20	8	7	56

Sumber : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

Tabel 32. Kebutuhan dan besaran ruang kesehatan

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	UNIT KAPASITAS		LUAS RUANG		LUAS TOTAL
		UNIT	KAPASITAS	LUAS	RUANG	
KEGIATAN DI ASRAMA	R. MAKAN SISWA	1	240	27	11.5	310.5
	DAPUR DAN GUDANG 25 % DARI AREA R. MAKAN	1				77.625
	SIRKULASI, UTILITAS DAN MEE					764
	SERVICE AREA 30 % DARI TOTAL AREA					
	Jumlah					

Sumber : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

Tabel 33. Kebutuhan dan besaran ruang fasilitas pendukung

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	UNIT KAPASITAS		LUAS RUANG		LUAS TOTAL
		UNIT	KAPASITAS	LUAS	RUANG	
KEGIATAN FASILITAS PENDUKUNG	Mushola	1	150	0.8		144
	Area parkir					
	Parkir mobil	50	-	15		750
	Parkir motor	80	-	2.6		208
	Bus	4	-	36		144
	Sepeda	150	150	1.2		225
Jumlah keseluruhan						13228

Sumber : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa



Total keseluruhan kebutuhan ruang adalah 8858 m²

Total luasan site 22.500 m²

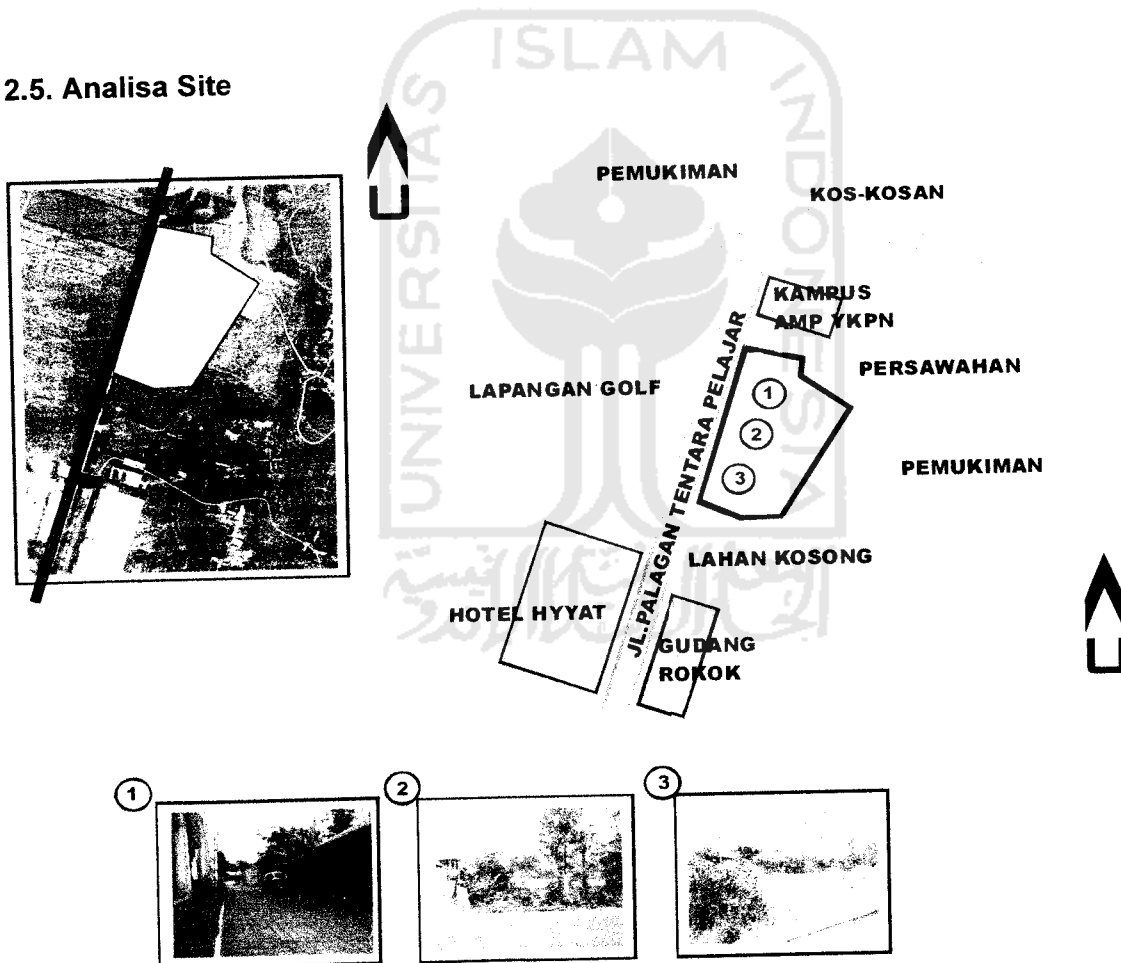
BCR bangunan pada site yang terletak didaerah resapan air adalah 40 %

Luasan area terbangun adalah 40 % × 24.500 m² = 9800 m²

Sehingga didapat jumlah lantai pada bangunan adalah 9000 m² : 8630 m² = 1 ~ 2

Bangunan sekolah dan pelatihan sepak bola ini nantinya direncanakan maksimal 2 lantai

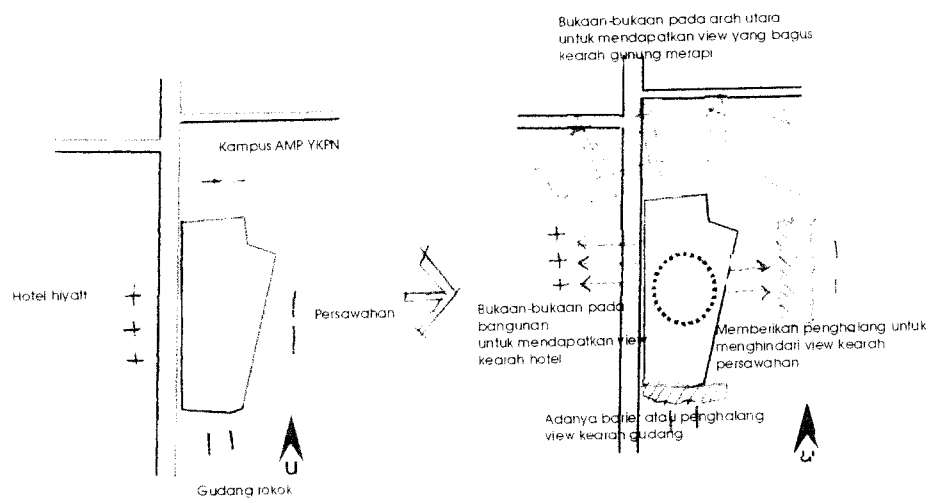
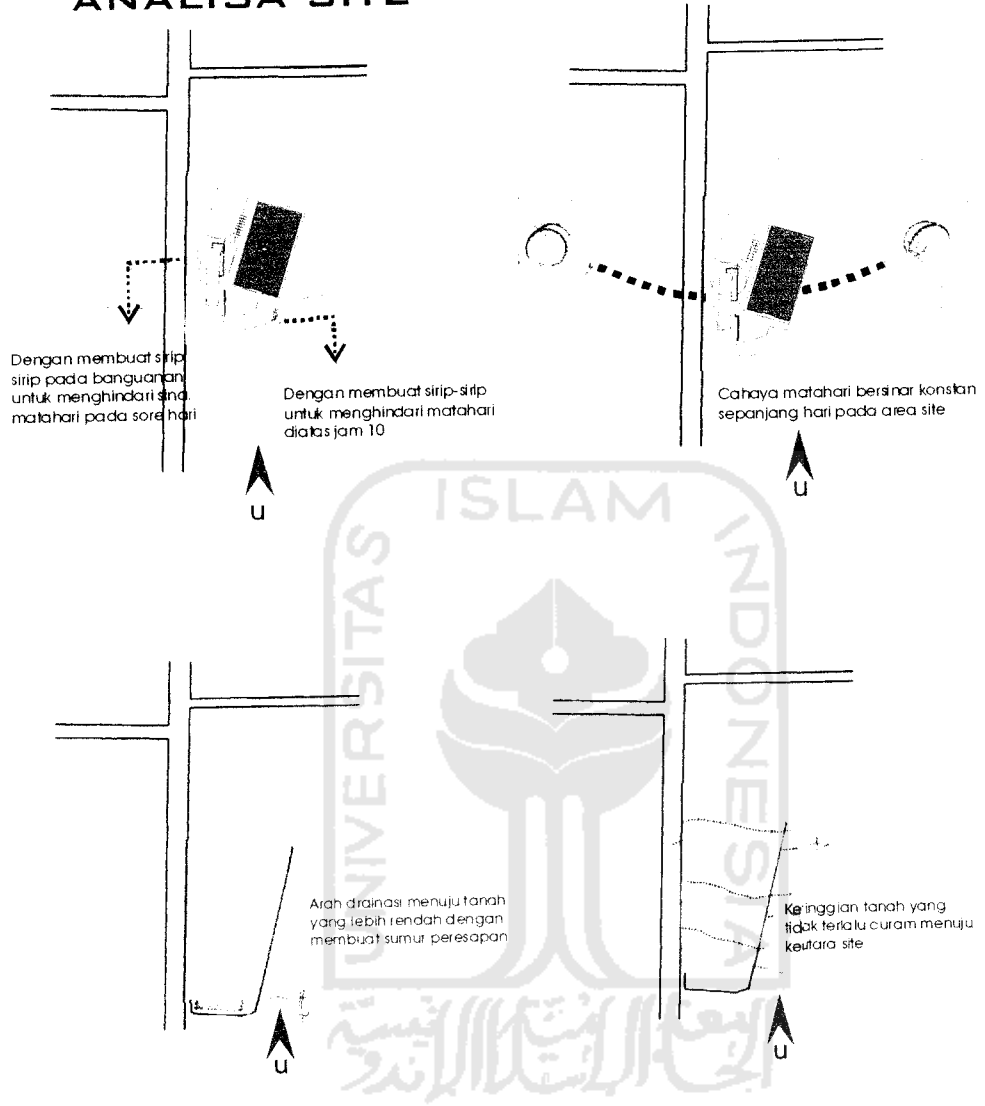
2.5. Analisa Site

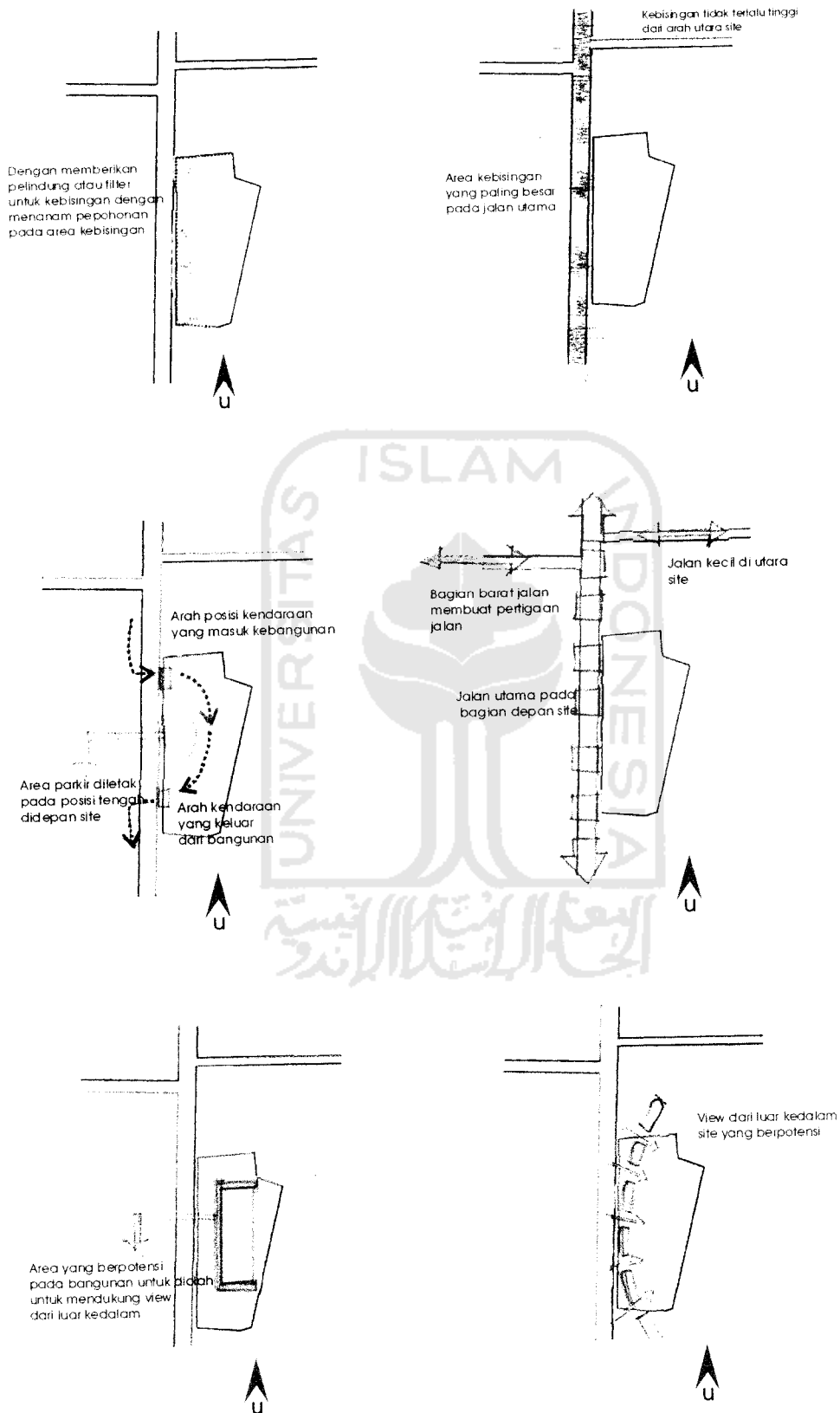


Gambar 93.
Kondisi eksisting site
Sumber : survey lapangan



ANALISA SITE





Gambar 94.
Analisa Site
Sumber : Survey Lapangan



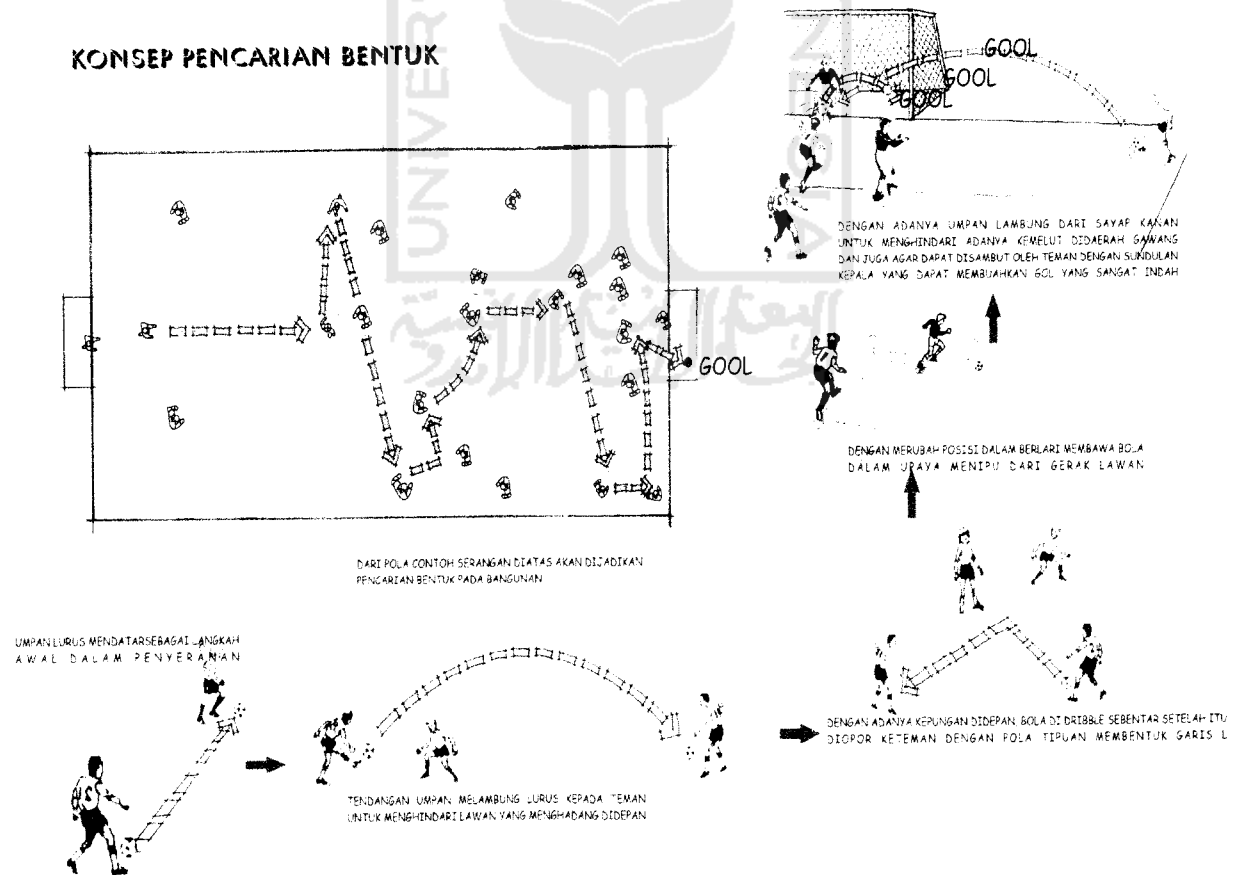
BAB III KONSEP PERANCANGAN

3.1 Konsep Bentuk

Sebuah permainan sepakbola membutuhkan sebuah kerjasama tim yang baik untuk menghasilkan sebuah gol ke daerah lawan. Dari sebuah pola penyerangan inilah yang menjadi sumber pencarian ide untuk mentransformasikan dari permainan sepakbola kedalam pencarian bentuk bangunan dan desain keseluruhan bangunan ini nantinya.

3.1.1 Gagasan Bentuk Dasar

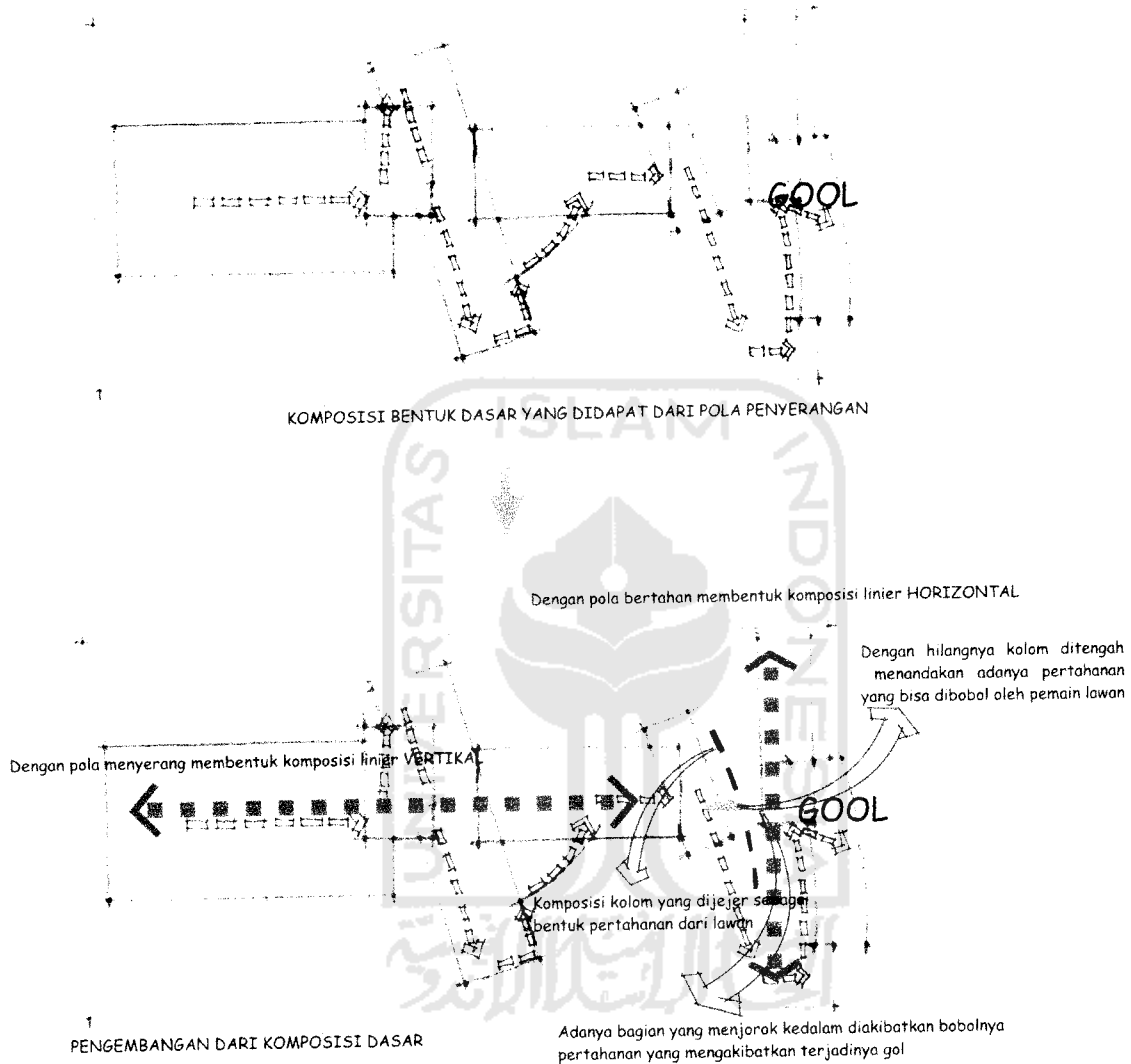
Sebuah skema penyerangan kedaerah lawan sehingga menghasilkan sebuah gol ke daerah lawan.



Gambar 95.
Konsep pencarian bentuk
Sumber : gagasan penulis



3.1.2 Pengembangan Gagasan Ide Awal yang Didapat



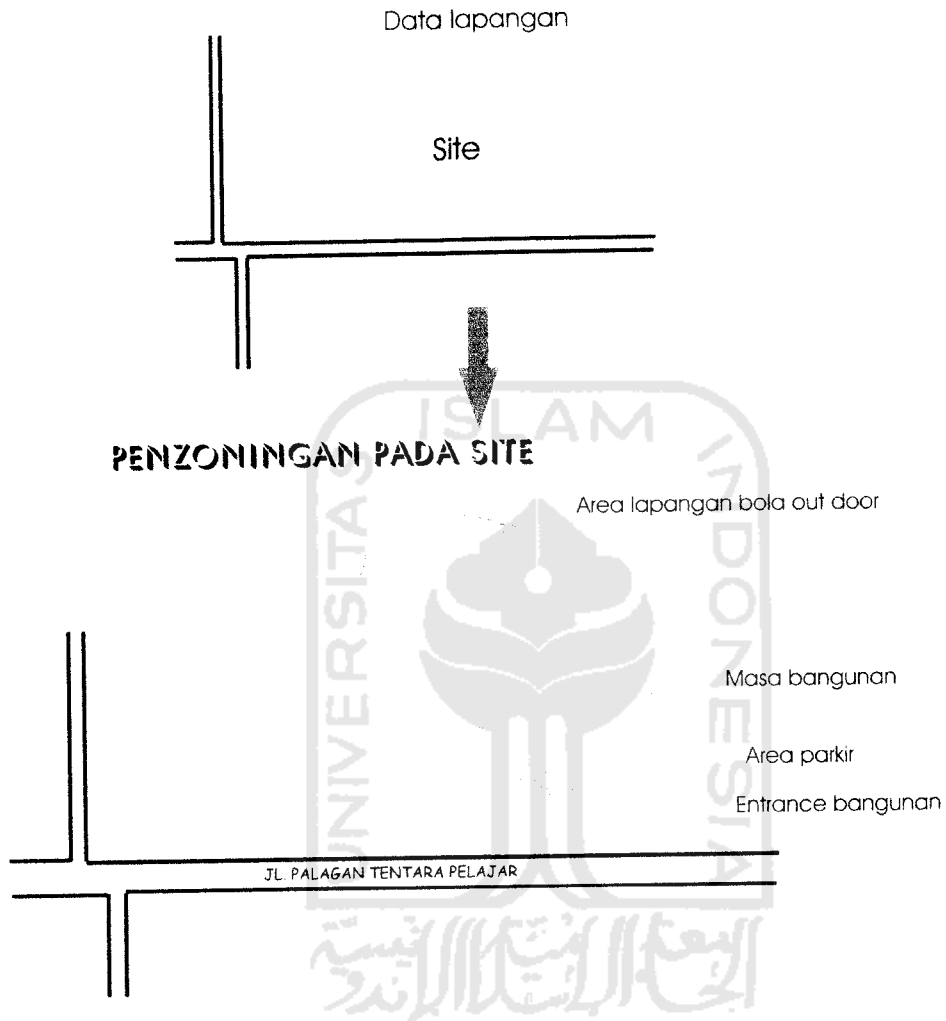
Gambar 96.
 Pengembangan gagasan awal
 Sumber : gagasan dan ide penulis

3.1.3 Penzoningan ke Dalam Site

Setelah bentukan dasar didapat maka bentukan dasar tersebut di zoning kedalam site yang telah terpilih untuk menyesuaikan bentukan yang didapat ke dalam site.



PENZONINGAN

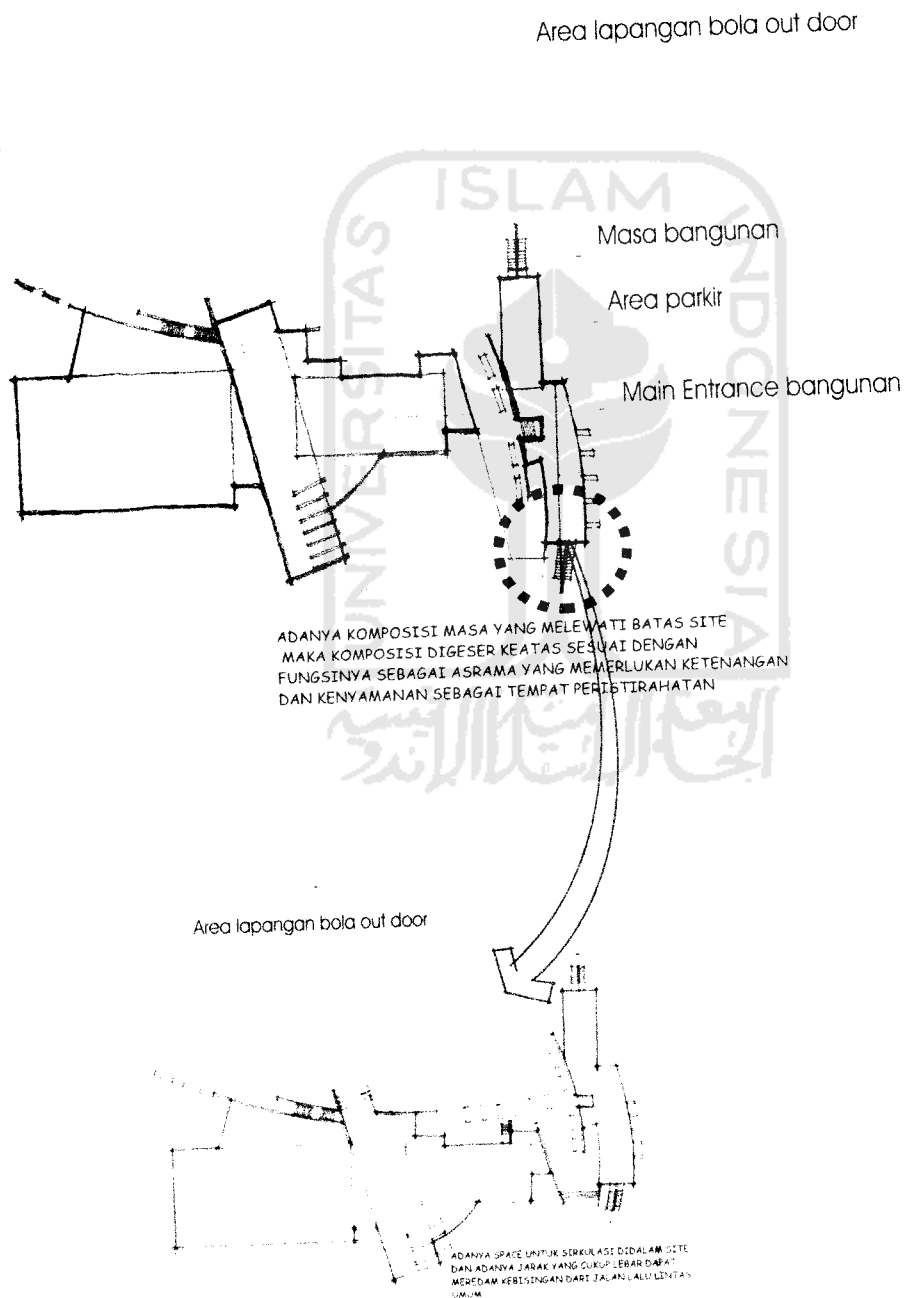


Gambar 97.
Penzoningan komposisi ke site
Sumber : gagasan penulis



3.1.4 Peletakan Komposisi ke Dalam Site

PELETAKAN KOMPOSISI BENTUK YANG DIDAPAT KEDALAM SITE



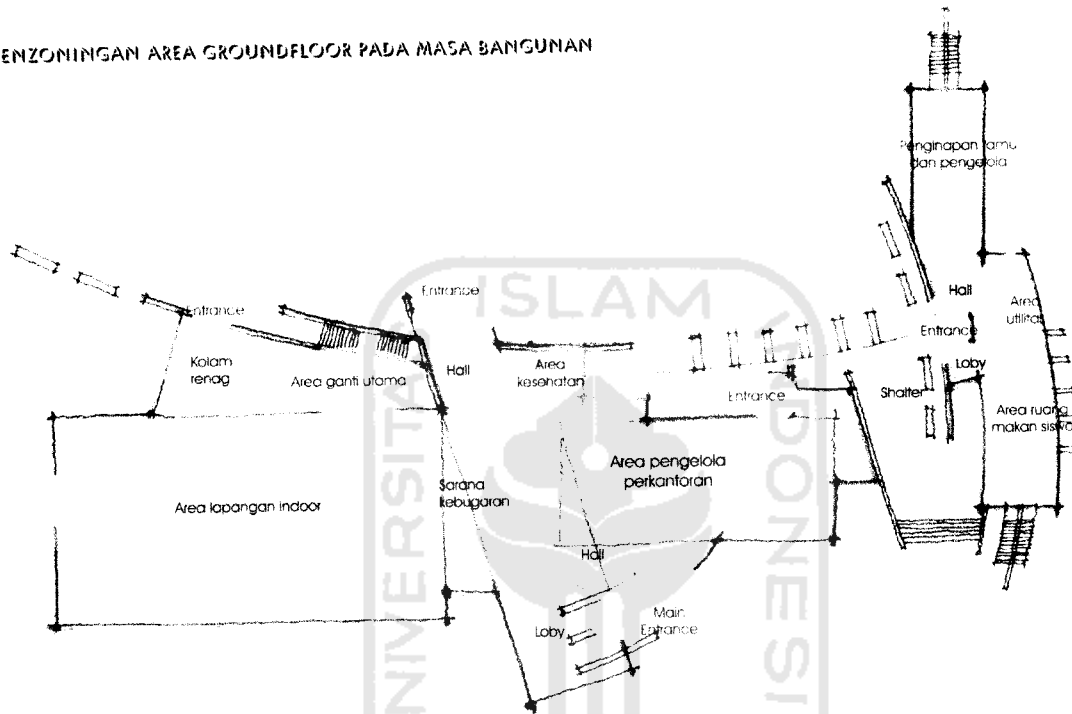
Gambar 98.
Peletakan komposisi kedalam site
Sumber : gagasan dan ide penulis



3.1.5 Penzoningan Ke Dalam Komposisi

Penzoningan kedalam komposisi diperlukan untuk peletakan fungsi dan kegiatan kedalam bangunan sesuai dengan hubungan ruang dan kedekatan fungsi kegiatan.

PENZONINGAN AREA GROUND FLOOR PADA MASA BANGUNAN



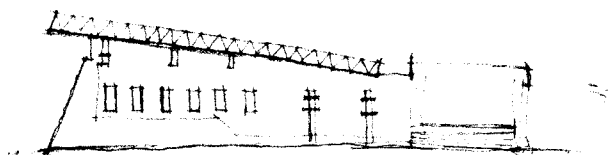
Gambar 99.
Penzoningan ke dalam komposisi bentuk
Sumber : gagasan dan ide penulis

3.2 Konsep Pencarian Fasade Bangunan

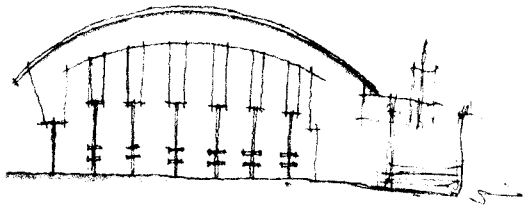
Untuk pencarian fasade bangunan, juga dengan cara mentransformasikan dari permainan sepakbola sehingga terjadinya sebuah gol kedaerah lawan.

3.2.1 Pencarian Fasade pada Area Pelatihan Sarana Indoor dan Area Perkantoran.

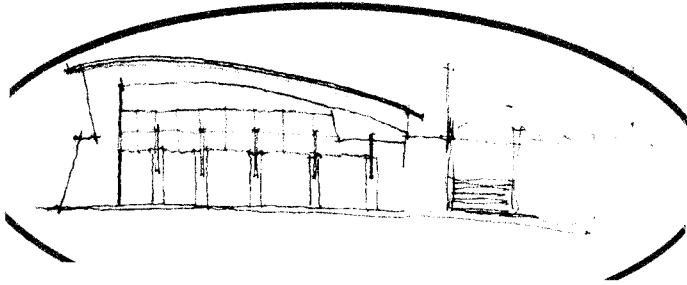
Alternatif Bentukan Fasade



Dengan bentuk atap yang miring lurus kurang dinamis dan terkesan kaku

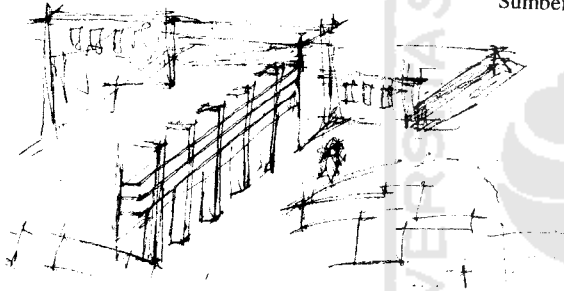


Dengan bentuk atap yang melengkung lebih dinamis dan berkesan tidak kaku sesuai dengan permainan sepakbola yang gerakannya sangat flexible



Bentuk alternatif yang dipilih lebih sesuai dengan konsep penyerangan

Gambar 100.
Alternatif bentuk fasade area pelatihan indoor
Sumber : Analisa

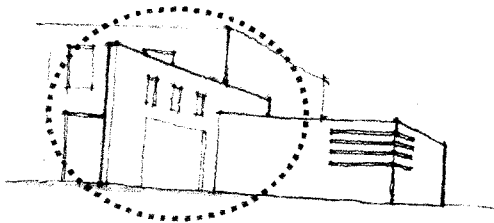


Pada area perkantoran kolom diekspos agar terlihat seperti adanya pergerakan, dengan adanya ruangan yang seperti melayang lebih memperjelas ekspos kolom pada bangunan

Gambar 101.
Bentuk fasade pada area perkantoran
Sumber : Analisa



Bentuk bangunan mengkerucut agar sesuai dengan tujuan dari permainan sepakbola yaitu menciptakan gol

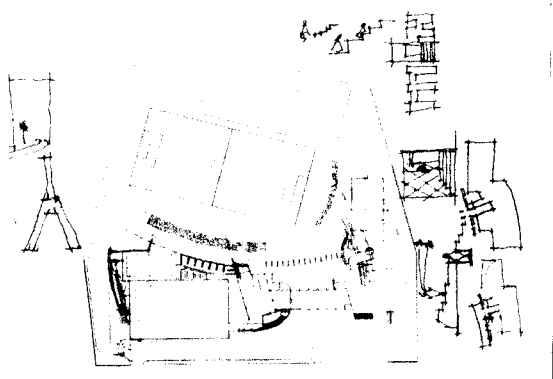


Adanya element di dinding yang tiba-tiba menjorok keluar karena dalam permainan sepakbola ada gerakan-gerakan yang muncul dengan tiba-tiba

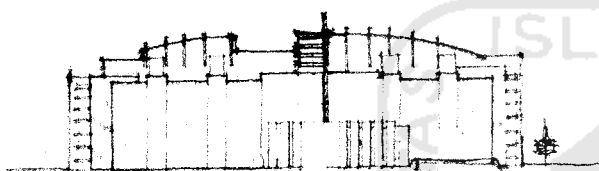
Gambar 102.
Bentuk fasade pada area pelatihan dan area perkantoran
Sumber : Analisa



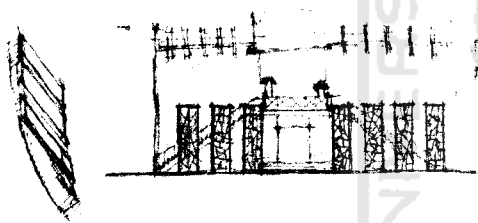
3.2.2 Pencarian Fasade pada Area Asrama



Adanya ide untuk membuat entrance pada bangunan yang menjorok kedalam akibat dari kebobolan karna terjadinya gol dari serangan lawan



Dengan bentukan yang masif kotak dan sedikit bukaan agar bangunan lebih bersifat seperti bertahan dan juga dengan lengkungan diatas untuk memberikan kesan sedikit dinamis



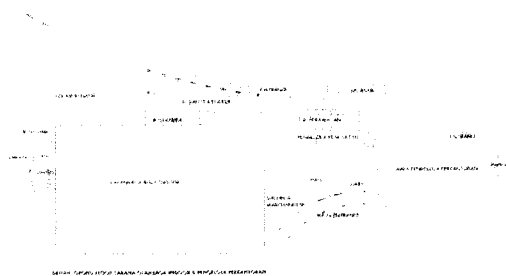
Dengan adanya kolom yang dijejerkan pada entrance bangunan seolah-olah adanya pertahanan yang dilakukan oleh pemain yang diserang daerahnya, dan pada bagian tengah kolom hilang menandakan sudah terjadinya sebuah gol

Gambar 103.

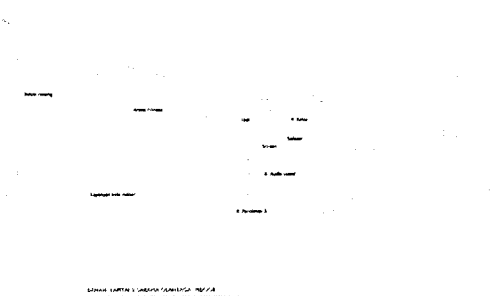
Pencarian fasade pada area asrama
Sumber : Analisa

3.3 Usulan Denah, Tampak dan Perspektif pada Tahap Skematik

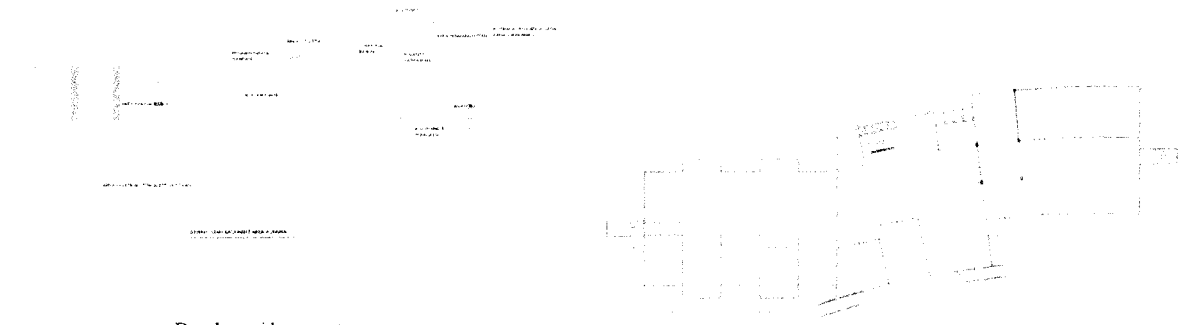
3.3.1 Kumpulan Usulan Denah Tahap Skematik



Denah It ground floor area
pelatihan indoor dan area
perkantoran

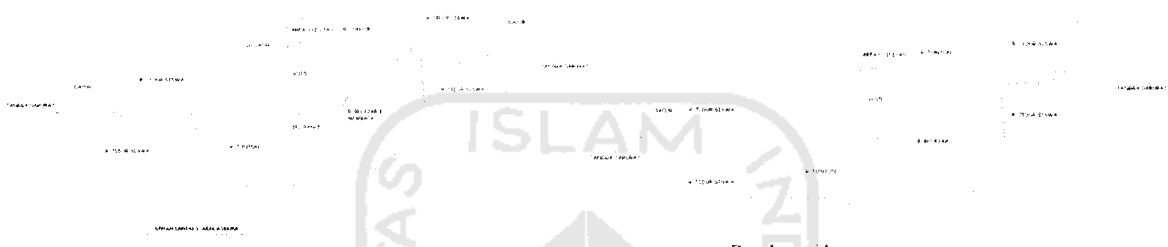


Denah It ground floor area
pelatihan indoor dan area
perkantoran



Denah semi basement asrama

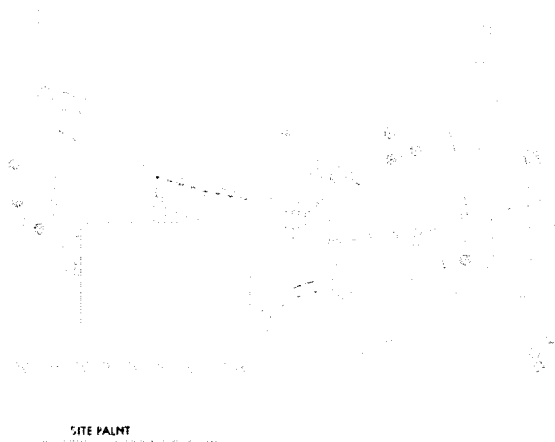
Denah semi basement asrama



Denah semi basement asrama

Denah semi basement asrama

Gambar 104.
Kumpulan denah skematik
Sumber : Analisa



Gambar 105.
Usulan siteplan skematik
Sumber : Analisa



3.3.2 Kumpulan Usulan Tampak Tahap Skematik

TAMPAK DEPAN SARANA INDOOR OLAHRAGA

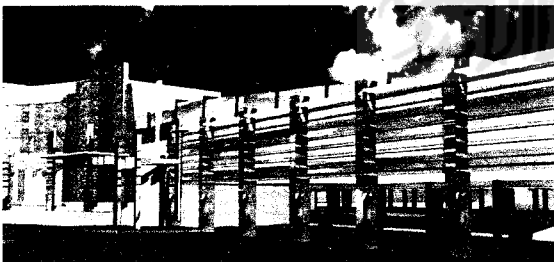
TAMPAK DEPAN ASRAMA

KONTOUR LINGKUNGAN KESELURUHAN

Gambar 106.
Usulan tampak skematik
Sumber : Analisa



Bentuk bangunan yang mengerucut menandakan adanya telah fokusnya mengadakan penyerangan kedaerah lawan



Kolom pada bangunan sengaja diekspos agar berkesan seperti adanya pergerakan, dan bangunan yang melayang menandakan arah dari pergerakan tersebut.



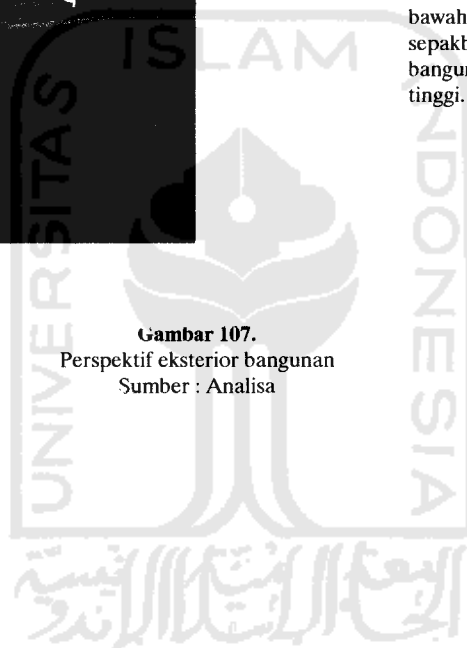
Koridor yang menghubungkan antara asrama dan gedung pelatihan indoor diberi pengarah dengan bentuk portal yang disusun secara repetisi merupakan adanya tahap-tahap penyerangan sehingga menghasilkan sebuah gol kedaerah lawan yang berada tepat di entrance bangunan asrama.



Adanya element dinding yang tiba tiba menjorok keluar menandakan adanya pergerakan dalam sepakbola yang keluar secara tiba-tiba dengan spontan



Level lapangan bola yang berada paling bawah agar anak-anak yang berlatih sepakbola selalu merasa terawasi oleh bangunan pengelola ysg dibuat lebih tinggi.



Gambar 107.
Perspektif eksterior bangunan
Sumber : Analisa